



**ANALISIS DETERMINASI PERTUMBUHAN LABA
PADA PERUSAHAAN INDUSTRI KIMIA
YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian Studi
Pada Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi
Medan

Oleh:

**AYU SRI ANJARAWATI SINAGA
1715310197**

**PRODI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : AYU SRI ANJARAWATI SINAGA
NPM : 1715310197
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS DETERMINASI PERTUMBUHAN
LABA PADA PERUSAHAAN INDUSTRI KIMIA
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA
(BEI)

MEDAN, NOVEMBER 2021

KETUA PROGRAM STUDI

(HUSNI MUHARRAM RITONGA, B.A., M.SC. M)

DEKAN



(Dr. ONNY MEDALINE S.H., M.KN)

PEMBIMBING I

(RISKA FRANITA S.E., M. AK)

PEMBIMBING II

(NONI ARDIAN S.E., M.M)



**FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN**

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LEGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA : AYU SRI ANJARAWATI SINAGA
NPM : 1715310197
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
JENJANG : S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS DETERMINASI PERTUMBUHAN LABA
PADA PERUSAHAAN INDUSTRI KIMIA YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

MEDAN, NOVEMBER 2021

KETUA

(Drs. H. KASIM SIYO., M.SI.PH.D)

ANGGOTA II

(NON ARDIAN, S.E., M.M)

ANGGOTA I

(RISKA FRANITA, S.E., M.K)

ANGGOTA III

(GEBY CITRA ANANDA, S.E., M.M)

ANGGOTA IV

(CAHYO PRAMONO, S.E., M.M)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : AYU SRI ANJARAWATI SINAGA
NPM : 1715310197
Fakultas/Program Studi: SOSIAL SAINS/MANAJEMEN
Judul Skrip : ANALISIS DETERMINASI PERTUMBUHAN
LABA PADA PERUSAHAAN INDUSTRI
KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK
INDONESIA (BEI)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulisan saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat).
2. Memberikan izin bebas hak Royalti Non-Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengolah, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, November 2021



Meterai 10.000
Arawati Sinaga
NPM: 1715310197

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ayu Sri Anjarawati Sinaga
Tempat/Tanggal Lahir : Sei Daun/19 November 1998
NPM : 1715310197
Fakultas : Sosial Sains
Program Studi : Manajemen
Alamat : Jl. Gatot Subroto gg. Mantri No. 32H Medan

Dengan ini megajukan permohonan untuk megikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, November 2021

Yang membuat pernyataan



Ayu Sri Anjarawati Sinaga
NPM: 1715310197

Plagiarism Detector v. 1921 - Originality Report 10/30/2021 8:49:47 AM

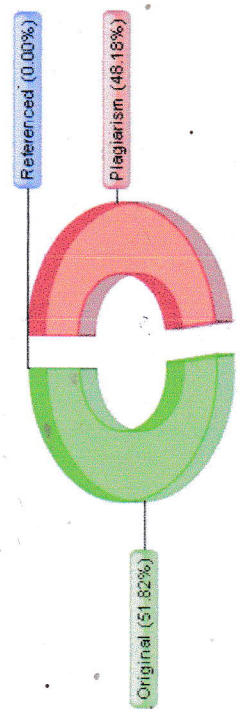
Analyzed document: AYU SINAGA_1715310197_MANAJEMEN.docx Licensed to: Universitas Pembangunan Panca Budi_License03

- Comparison Preset: Rewrite Detected language: Id
- Check type: Internet Check



Detailed document body analysis:

Relation chart:



Distribution graph:



Top sources of plagiarism: 59

SURAT KETERANGAN PLAGIAT CHECKER

Dengan ini saya Ka.LPMU UNPAB menerangkan bahwa saurat ini adalah bukti pengesahan dari LPMU sebagai pengesah proses plagiat checker Tugas Akhir/ Skripsi/Tesis selama masa pandemi *Covid-19* sesuai dengan edaran rektor Nomor : 7594/13/R/2020 Tentang Pemberitahuan Perpanjangan PBM Online.

Demikian disampaikan.

NB: Segala penyalahgunaan/pelanggaran atas surat ini akan di proses sesuai ketentuan yang berlaku UNPAB.



No. Dokumen : PM-UJMA-06-02	Revisi : 00	Tgl Eff : 23 Jan 2019
-----------------------------	-------------	-----------------------



YAYASAN PROF. DR. H. KADIRUN YAHYA
PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
Jl. Jend. Gatot Subroto KM. 4,5 Medan Sunggal, Kota Medan Kode Pos 20122

SURAT BEBAS PUSTAKA
NOMOR: 799/PERP/BP/2021

Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi menerangkan bahwa berdasarkan data pengguna perpustakaan saudara/i:

: AYU SRI ANJARAWATI SINAGA
: 1715310197
Semester : Akhir
: SOSIAL SAINS
Prodi : Manajemen

annya terhitung sejak tanggal 01 November 2021, dinyatakan tidak memiliki tanggungan dan atau pinjaman buku tidak lagi terdaftar sebagai anggota Perpustakaan Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Medan, 01 November 2021
Diketahui oleh,
Kepala Perpustakaan

UNPA
INDONESIA
UPT. P. Rahmad Budi Utomo, ST., M.Kom

Dokumen: FM-PERPUS-06-01

: 01

Efektif : 04 Juni 2015

SURAT PERNYATAAN

Bertanda Tangan Dibawah Ini :

: AYU SRI ANJARAWATI SINAGA

: 1715310197

Tgl. Lahir : SEI DAUN / 19 November 1998

: Jl. Gatot Subroto gang. Mantri No. 32H

: 081368171953

Tempat Lahir : BITNER JONNI SINAGA/JENNA Br. MANALU

: SOSIAL SAINS

Pendidikan : Manajemen

: Analisis Determinasi Pertumbuhan Laba Terhadap Perusahaan Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Dengan surat ini menyatakan dengan sebenar - benarnya bahwa data yang tertera diatas adalah sudah benar sesuai dengan ijazah pendidikan terakhir yang saya jalani. Maka dengan ini saya tidak akan melakukan penuntutan kepada UNPAB. Apabila ada kesalahan pada ijazah saya.

Surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar - benarnya, tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan dibuat dalam keadaan sadar dan tidak terjadi kesalahan, Maka saya bersedia bertanggung jawab atas kelalaian saya.

Medan, 01 November 2021

Yang Membuat Pernyataan





UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Riska Frantia, S.E., M. Ak.
 Dosen Pembimbing II : Nony Ardiyan, S.E., M.M.
 Nama Mahasiswa : AYU SRI ANJARAWATI SINAGA
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310197
 Jenjang Pendidikan : Setara Satu (S-1)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : ANALISIS DETERMINASI PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN INOVASI KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI).

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	<ul style="list-style-type: none"> - Penulisan disesuaikan dengan panduan Skripsi Pertahani kata depan di & Penulisan Kutipan - Penggunaan bahasa ahng harus garis miring Tabel harus disesuaikan font 11 - Pertahani Daftar Pustaka Pertahankan before - after dan space Acc Sempurna 	<p>f</p> <p>f</p> <p>f</p>	

Medan, 04 Juni 2021

Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan,



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpub@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi .
Fakultas : SOSIAL SAINS
Dosen Pembimbing I : Riska Franita, S.E., M.Ak
Dosen Pembimbing II : Nani Ardian, S.E., M.M.
Nama Mahasiswa : AYU SRI ANJARAWATI SINAGA
Jurusan/Program Studi : Manajemen
Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310197
Jenjang Pendidikan : Setara Satu (S-1)
Judul Tugas Akhir/Skripsi : ANALISIS DETERMINASI PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN INDUSTRI KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI).

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
04-2021	1. cek penulisan T Feber 2. Tambahkan penulisan TRDA X1 - y 10 gr X2 - y 4 r X3 - y u X1 - X2 >	Ry R R R	
06-2021	3. cek Bab 3 4. Cek Daftar pus - Perbaiki penulisan - cek lan TRDA - Tambahkan Daftar pus	R R R R	

Acc Sempun

Medan, 04 Juni 2021
Diketahui/Disetujui oleh :
Dekan,



(Signature)

Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn



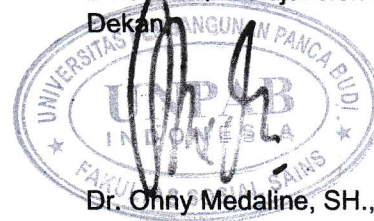
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Riska Frantia, S.E., M.Ak
 Dosen Pembimbing II : Nani Ardian, S.E., M.M
 Nama Mahasiswa : AYU SRI ANJARAWATI SINAGA
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310197
 Bidang Pendidikan : SI (SIKATA FATU)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : ANALISIS DETERMINASI PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN INDUSTRI KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	1. Tambahkan pemilih	K	
	2. Perbaiki Struktur Penelitian	K	
	3. Masukan Data Mentah Penelitian	K	(see sub per part)
	4. Lampirkan Biodata dan Lampiran Lain	K	(see sub per part)

Medan, 20 Oktober 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS

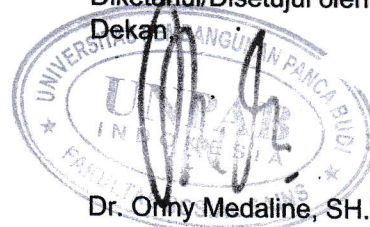
Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
 website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
 Medan - Indonesia

Universitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Dosen Pembimbing I : Riska Franta, S.E., M.Ak
 Dosen Pembimbing II : Noni Ardan, S.E., M.M
 Nama Mahasiswa : AYU SRI ANJARAWATI SINAGA
 Jurusan/Program Studi : Manajemen
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310197
 Bidang Pendidikan : SIKSRATA (SATU)
 Judul Tugas Akhir/Skripsi : ANALISIS DETERMINAN PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN INDUSTRI KIMIA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
	Font & size pada tabel & gambar.	/	
	Penulisan bahasa asing	/	
	Ketipisan tepi minimal 2015 ke atas	/	
	Penggunaan bahasa asing	/	
	Ace sing MH	/	
	25/10		

PTJ
 2021
 Noni Ardan, S.E., M.M.

Medan, 20 Oktober 2021
 Diketahui/Disetujui oleh :
 Dekan



Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

JL. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : AYU SRI ANJARAWATI SINAGA
NPM : 1715310197
Program Studi : Manajemen
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Riska Franita, SE., M.Ak
Judul Skripsi : Analisis Determinasi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
26 Oktober 2021	acc sidang	Disetujui	
15 Januari 2022	ACC JILID LUX	Disetujui	
15 Januari 2022	UPLOAD BERKASNYA DI PORTAL	Revisi	

Medan, 02 Februari 2022
Dosen Pembimbing,



Riska Franita, SE., M.Ak



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

Jl. Jend. Gatot Subroto KM 4,5 PO. BOX 1099 Telp. 061-30106057 Fax. (061) 4514808
MEDAN - INDONESIA

Website : www.pancabudi.ac.id - Email : admin@pancabudi.ac.id

LEMBAR BUKTI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : AYU SRI ANJARAWATI SINAGA
NPM : 1715310197
Program Studi : Manajemen
Jenjang Pendidikan : Strata Satu
Dosen Pembimbing : Noni Ardian, SE., MM
Judul Skripsi : Analisis Determinasi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Tanggal	Pembahasan Materi	Status	Keterangan
30 Oktober 2021	acc sidang meja hijau	Dijetujui	
27 Januari 2022	ACC JILID	Dijetujui	

Medan, 02 Februari 2022
Dosen Pembimbing,



Noni Ardian, SE., MM

Permohonan Meja Hijau

Medan, 01 November 2021
 Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
 Fakultas SOSIAL SAINS
 UNPAB Medan
 Di -
 Tempat

Yang hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : AYU SRI ANJARAWATI SINAGA
 Tempat/Tgl. Lahir : SEI DAUN / 19 November 1998
 Orang Tua : BITNER JONNI SINAGA
 NIM : 1715310197
 Fakultas : SOSIAL SAINS
 Program Studi : Manajemen
 HP : 081368171953
 Alamat : Jl. Gatot Subroto gang. Mantri No. 32H

Yang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Analisis Determinasi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efem Indonesia**, Selanjutnya saya menyatakan :

- Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
- Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
- Telah tercap keterangan bebas pustaka
- Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
- Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
- Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkripnya sebanyak 1 lembar.
- Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
- Skripsi sudah dijilid lux 2 exemplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 exemplar untuk penguji (bentuk dan warna penjiilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
- Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
- Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
- Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
- Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	1,000,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,750,000
Total Biaya	: Rp.	2,750,000

Ukuran Toga :

M

Ditandatangani/Ditetapkan oleh :

Hormat saya

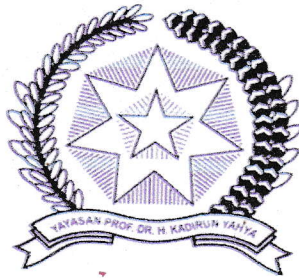


Ayu Medaline, SH., M.Kn
 Fakultas SOSIAL SAINS

AYU SRI ANJARAWATI SINAGA
 1715310197

:

- Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
 - Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
 - Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.



Handwritten notes:
Ker. Sub
Mn. pu
21/10 - 2021
Ry

**ANALISIS DETERMINASI PERTUMBUHAN LABA PADA
PERUSAHAAN INDUSTRI KIMIA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

Handwritten notes:
Aca
Soleg
Medy
25/10 21

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian Studi
Pada Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi
Medan

Oleh:

**AYU SRI ANJARAWATI SINAGA
1715310197**

**PRODI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



**ANALISIS DETERMINASI PERTUMBUHAN LABA PADA
PERUSAHAAN INDUSTRI KIMIA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

PROPOSAL

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian Studi
Pada Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi
Medan

Oleh:

**AYU SRI ANJARAWATI SINAGA
1715310197**

**PRODI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**



UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI

FAKULTAS SOSIAL SAINS

Fax. 061-8458077 PO.BOX : 1099 MEDAN

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI ILMU HUKUM	(TERAKREDITASI)
PROGRAM STUDI PERPAJAKAN	(TERAKREDITASI)

PERMOHONAN JUDUL TESIS / SKRIPSI / TUGAS AKHIR*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama Lengkap : AYU SRI ANJARAWATI SINAGA
 Tempat/Tgl. Lahir : SEI DAUN / 19 November 1998
 Nomor Pokok Mahasiswa : 1715310197
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Manajemen Keuangan
 Jumlah Kredit yang telah dicapai : 143 SKS, IPK 3.81
 Nomor Hp : 081368171953
 Dengan ini mengajukan judul sesuai bidang ilmu sebagai berikut :

No.	Judul
1.	Analisis Determinasi Pertumbuhan Laba Terhadap Perusahaan Industri Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efem Indonesia0

catatan : Diisi Oleh Dosen Jika Ada Perubahan Judul

Stempel Yang Tidak Perlu

Rektor I,

 (Cahyo Pramono, S.E., M.M.)

Medan, 28 Juli 2021

Pemohon,

(Ayu Sri Anjarawati Sinaga)

Tanggal :

Disahkan oleh:
 Dekan

(Dr. Onny Medaline, SH., M.Kn)

Tanggal :

Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing I :

(Riska Franita, SE., M.Ak)

Tanggal :

Disetujui oleh:
 Ka. Prodi Manajemen

(Ramadhan Harahap, S.E., S. Psi. M.Si.)

Tanggal :

Disetujui oleh:
 Dosen Pembimbing II :

(Noni Ardian, SE., MM)



**ANALISIS DETERMINASI PERTUMBUHAN LABA PADA
PERUSAHAAN INDUSTRI KIMIA YANG TERDAFTAR DI
BURSA EFEK INDONESIA (BEI)**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Penyelesaian Studi
Pada Program Studi Manajemen Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi
Medan

Oleh:

**AYU SRI ANJARAWATI SINAGA
1715310197**

**PRODI MANAJEMEN
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2021**

Ayu Sri Anjarawati Sinaga
1715310197

ABSTRAK

Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pertumbuhan laba menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan, laba dijadikan alat ukur untuk mengukur dan menilai keberhasilan kinerja perusahaan. Laba berguna dalam memberikan prediksi dan estimasi pertumbuhan laba, karena hal ini sangat berguna bagi manajemen dalam mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang telah mereka terapkan serta berguna bagi investor yang ingin menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba. Faktor yang diteliti penulis meliputi Perputaran Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja secara simultan maupun parsial pada Perusahaan Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian menunjukkan secara parsial variabel Pertumbuhan Penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan variabel Perputaran Aktiva dan Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba. Secara simultan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba.

Kata Kunci: Perputaran Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Modal Kerja, Pertumbuhan Laba

ABSTRACT

Profit growth is one of the profitability ratios that shows the company's ability to generate profits. Profit growth shows the return or company profits generated from the company's activities used to run the company, used to measure and assess the success of the company's performance. Profit is useful in providing predictions and forecasts of profit growth, because it is very useful for management in implementing the policies they have implemented and is useful for investors who want to invest in the company. This study aims to determine the factors that affect profit growth. The factors that the authors examine include Asset Turnover, Sales Growth and Working Capital Turnover simultaneously or partially in Chemical Industry Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The results showed that partially the growth variable had a positive and significant effect on profit growth. While the variables of Asset Turnover and Working Capital Turnover have no effect on profit growth. Simultaneously, the results of this study indicate that all variables have no effect on profit growth

Keywords: Asset Turnover, Sales Growth, Working Capital Turnover, Profit Growth

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul : **“Analisis Determinasi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”** dengan baik. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam menyelesaikan Pendidikan Setara 1 dan meraih gelar Sarjana Setara Satu (S1) pada Program Studi Manajemen Fakultas Sosial dan Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan namun berkat bimbingan, dorongan, dan bantuan dari rekan-rekan mahasiswa/mahasiswi Program Studi Manajemen Fakultas Sosial dan Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, dosen dan semua pihak yang terkait dalam penyelesaian skripsi ini, hal tersebut dapat penulis atasi dengan baik.

Selama pengerjaan hingga selesainya skripsi ini penulis banyak mendapat bantuan, dorongan, motivasi baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka pada kesempatan ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM., selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Onny Medaline, S.H.,M.Kn, selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Husni Muharram Ritonga, B.A., M.Sc., M selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Pembangunan Panca Budi.

4. Ibu Riska Franita, S.E., M.Ak., selaku dosen pembimbing I yang sudah banyak membantu dalam memberikan kritikan dan saran terhadap perbaikan skripsi saya.
5. Ibu Noni Ardian, S.E., M.M., selaku dosen pembimbing II yang sudah banyak memberikan masukan dalam penyusunan skripsi.
6. Seluruh Dosen dan Pegawai Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi yang turut memberikan dukungan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini dengan baik.
7. Manajemen Perusahaan Industri Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sudah membantu saya dalam penyediaan data untuk penyusunan skripsi.
8. Ayahanda tercinta Binter Jonni Sinaga dan Ibunda tercinta Jenna Br. Manalu yang terbaik dan terhebat yang selalu mendoakan dan memberikan perhatian serta dukungan moral maupun material kepada penulis serta senantiasa menjadi semangat terbesar dalam meraih kesuksesan.
9. Kakak tersayang Devi Julianti Marsaulina Sinaga A. Md. Ak., Abang Ipar Jepri Saroha Hutagaol, Abang tersayang Rio Dizky Andika Sinaga dan Adik tersayang Rendi Krisna Sinaga yang selalu memberikan dukungan dan motivasi serta semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi.
10. Kepada Teman-teman saya yang istimewa Sunday Misere Simarmata, Milinia Ramadana Lbs, Bela Khairunnisyak, Maharani Divirra, Rasbina Wati Br. Ketaren, dan semua teman-teman yang tidak bisa penulis

sebutkan satu-persatu yang selalu menghibur dan memberikan semangat kepada penulis dengan segala canda tawa dan kebersamaannya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik untuk perbaikan penulisan dikemudian hari. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menambah wawasan maupun pengetahuan kita.

Medan, November 2021

Penulis

Ayu Sri Anjarawati Sinaga
Npm:1715310197

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACT	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi dan Batasan Masalah	10
C. Rumusan Masalah	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
E. Keaslian Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Ladasan Teori.....	15
1. Pengertian Pertumbuhan Laba	15
2. Perputaran Aktiva	20
3. Pertumbuhan Penjualan	25
4. Perputaran Modal Kerja	29
B. Penelitian Sebelumnya	34
C. Kerangka Konseptual	36
D. Hipoteisis	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	40
A. Ladasan Teori.....	40
B. Tempat dan Waktu	40
C. Populasi dan Sampel	41
D. Jenis dan Sumber Data	43
E. Definisi Operasioanl Variabel.....	44
1. Variabel Penelitian	44
2. Definisi Operasioanl Variabel.....	44
F. Teknik Pengumpulan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	47
1. Estimasi Model Regresi Data Panel.....	47
2. Uji Spesifikasi Model	48
3. Pengujian Hipotesis	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
A. Hasil Penelitian	55

1. Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia (BEI).....	55
2. Profil Perusahaan Industri Kimia.....	58
a. PT. Sarana Central Bajatama Tbk	58
b. PT. Tridomain Performance Tbk	59
c. PT. Indal Aluminium Industry Tbk	60
d. PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk	61
e. PT. Polichem Indonesia Tbk	62
f. PT. Indo Acidatama Tbk	62
g. PT. Madusari Murni Indah Tbk	63
h. PT. Waskita Tbk Beton Procast Tbk.....	64
i. PT. Eterindo Wahanatama Tbk	65
j. PT. Surya TOTO Indonesia Tbk	65
k. PT. Intan Wijayaa Internasional Tbk	66
3. Deskripsi Variabel Penelitian	67
a. Petumbuhan Laba	67
b. Perputaran Aktiva	68
c. Pertumbuhan Penjualan	68
d. Perputaran Modal Kerja	69
4. Statistik Deskriptif	70
5. Estimasi Regresi Data Panel	72
a. <i>Common Effect Model</i> (CEM)	72
b. <i>Fixed Effect Model</i> (FEM)	73
c. <i>Random Effect Model</i> (REM)	74
6. Pemilihan Model Estimasi Data Panel.....	74
a. Uji Chow	74
b. Uji Hausman	76
c. Uji Lagrange Multiplier	77
7. Hasil Pemilihan Model Analisis Regresi Data Panel.....	77
8. Uji Hipotesis	79
a. Uji t (Parsial)	79
b. Uji F (Simultan)	81
c. Koefisien Determinasi (R^2).....	82
B. Pembahasan.....	83
a. Pengaruh Perputaran Aktiva (X1) terhadap Pertumbuhan Laba.....	83
b. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (X2) terhadap Pertumbuhan Laba.....	84
c. Pengaruh Perputaran Modal Kerja (X3) terhadap Pertumbuhan Laba	85
d. Pengaruh Perputaran Aktiva (X1), Pertumbuhan Penjualan (X2), dan Perputaran Modal Kerja (X3) terhadap Pertumbuhan Laba	86
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	87
A. Kesimpulan	87
B. Saran	88
DAFTAR PUSTAKA	90
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Data Laporan Keuangan Perusahaan Industri Kimia tahun 2021	6
Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya.....	34
Tabel 3.1 Skedul Proses Penelitian	41
Tabel 3.2 Daftar Populasi Penelitian	42
Tabel 3.3 Pemilihan Sampel	43
Tabel 3.4 Sampel Penelitian.....	43
Tabel 3.5 Pedoman Interpretasi Koefisien Kolerasi	54
Tabel 4.1 Analisis Deskriptif Variabel Penelitian	70
Tabel 4.2 Common Effect Model (CEM)	72
Tabel 4.3 Fxed Effect Model (FEM)	73
Tabel 4.4 Random Effect Model (REM)	74
Tabel 4.5 Uji Chow	75
Tabel 4.6 Uji Hausman	76
Tabel 4.7 Uji Lagarange Multiplier	77
Tabel 4.8 CEM.....	78
Tabel 4.9 Uji t (Parsial).....	79
Tabel 4.10 Uji F (Simultan)	81
Tabel 4.11 Koefisien Determinasi	82

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	37
Gambar 4.1 Grafik Pertumbuhan Laba	67
Gambar 4.2 Grafik Perputaran Aktiva	68
Gambar 4.3 Grafik Pertumbuhan Penjualan	69
Gambar 4.4 Grafik Perputaran Modal Kerja.....	70

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap perusahaan menginginkan bisnisnya terus berkembang, terutama dalam hal keuntungan. Perkembangan ini akan terjadi jika manajemen dalam perusahaan merumuskan kebijakan untuk merencanakan, memperoleh dan memanfaatkan semua dana atau aset yang dimiliki untuk memaksimalkan nilai keberadaan perusahaan itu sendiri. Determinasi merupakan suatu hal yang sangat menentukan/memastikan suatu hubungan secara keseluruhan dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Determinasi juga dikatakan sebagai hal yang dimana membandingkan suatu variabel dengan variabel lainnya yang sudah dipilih sebelumnya sebagai perbandingan agar dapat memastikan mana yang akan dianggap lebih tepat terhadap variabel yang akan dipengaruhi, hal ini juga berkaitan dengan bagaimana variabel-variabel tersebut menjelaskan variasi dari keterikatannya terhadap variabel terikat.

Laba merupakan salah satu alat untuk mengukur aktivitas bisnis. Laba itu sendiri biasanya dilaporkan bersama dengan komponen lain seperti pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian dalam laporan laba rugi untuk periode tertentu. Laba juga biasanya digunakan sebagai alat untuk mengukur pencapaian perusahaan, sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dan peramalan laba untuk tahun yang akan datang, serta untuk mempengaruhi investor dan calon investor dalam keputusan penanaman modalnya pada perusahaan. Menurut Kasmir (2016), pertumbuhan laba merupakan ukuran perbandingan antara laba

bersih dengan total penjualan yang menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan laba bersih perusahaan dalam jangka waktu tertentu, yang dapat diukur dengan nilai asetnya. Menurut I Nyoman Kusuma (2017), pertumbuhan laba akan dipengaruhi oleh perubahan komponen laporan keuangan, seperti perubahan penjualan, perubahan biaya penjualan, perubahan beban usaha, perubahan beban bunga, dan perubahan pajak penghasilan. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba antara lain ukuran perusahaan, umur perusahaan, tingkat leverage, tingkat penjualan dan perubahan laba masa lalu. Kasmir (2016) berpendapat bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas terhadap pertumbuhan laba antara lain: tingkat laba bersih, total perputaran aset, laba bersih, penjualan, total aset, aset tetap, aset lancar dan total biaya. Aset atau aset adalah jasa internal perusahaan, dan dapat berupa mata uang yang dapat digunakan oleh perusahaan itu sendiri untuk kepentingan operasi perusahaan.

Siregar (2017) menjelaskan bahwa perputaran aset yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki siklus aset yang cepat dapat dijelaskan bahwa perusahaan efisien dalam menggunakan aset secara cepat dan tepat. Tingginya tingkat perputaran aset menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan aset secara efektif untuk memaksimalkan keuntungan. Kebalikannya juga benar jika tingkat perputaran aset rendah yang dihasilkan mengurangi kemampuan perusahaan untuk memaksimalkan keuntungan. Penelitian Qahfi Romula Siregar (2020) menunjukkan bahwa perputaran aset berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Penelitian Nurhadi (2016) menunjukkan bahwa perputaran aset berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian Eka Setifani Afriandah (2016), tingkat perputaran aset tidak berpengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan laba, dengan meningkatnya tingkat perputaran aset maka akan terjadi peningkatan laba. Kemampuan tingkat perputaran aset untuk mempengaruhi pertumbuhan laba sangat mungkin terjadi, karena tingkat perputaran aset meliputi aset tetap dan penjualan. Dalam hal ini, perusahaan telah dapat secara efektif menggunakan dana yang tertanam dalam aktiva tetap seperti pabrik, mesin dan peralatan untuk menghasilkan produk atau jasa untuk didistribusikan, dan perusahaan dapat memperoleh keuntungan dari penjualan tersebut. Penjualan merupakan salah satu komponen utama pendapatan suatu perusahaan yang menggambarkan kenaikan atau penurunan penjualan setiap tahunnya (periode ke periode) yang dapat dilihat dari laporan laba rugi masing-masing perusahaan.

Kasmir (2016), mendefinisikan pertumbuhan penjualan sebagai berikut: Pertumbuhan penjualan menunjukkan persentase sejauh mana suatu perusahaan dapat meningkatkan penjualan dibandingkan dengan total penjualan secara keseluruhan. I & Nyoman (2018), Penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan bagi perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Berdasarkan definisi di atas, pemahaman penulis bahwa tingkat pertumbuhan ini adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan status ekonominya dari tahun ke tahun. Dengan pertumbuhan penjualan yang tinggi, perusahaan menunjukkan kemampuannya untuk menembus pasar baru atau mendiversifikasi produk dan saluran distribusi serta menetapkan harga jual. Oleh karena itu, pertumbuhan yang tinggi memberikan peluang bagi setiap perusahaan terkait, yang dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaan dan diharapkan dapat meningkatkan laba yang dihasilkan pada setiap periodenya. Menurut Miswanto, et

al (2017), dalam Jurnalnya mengemukakan bahwa, pertumbuhan penjualan (*growth*) mempunyai peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Perusahaan mendapatkan dana untuk kelangsungan hidup dan berkembang selain dari hutang dan modal sendiri terdapat juga dari penjualan produk perusahaan, baik berupa barang atau jasa dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan dan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh. Dalam penelitian Qahfi Romula Siregar (2020), menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba. Dalam penelitian Eka Setifani Afriandah (2016), menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba, dengan meningkatnya Pertumbuhan penjualan maka di ikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba. Moch Ridwan & Catur Martian Fajar (2020), Dalam penelitian ini pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan penjualan karena pertumbuhan penjualan yang terjadi akan disertai dengan biaya operasional yang meningkat, sehingga pertumbuhan penjualan bukan merupakan faktor utama yang dapat mempengaruhi laba.

Modal kerja atau (*Working capital*) merupakan investasi jangka pendek yang melekat pada aktiva lancar seperti kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan barang. Menurut Kasmir (2016), Modal kerja merupakan modal yang digunakan untuk membiayai segala kegiatan operasional yang ada pada perusahaan baik itu pada saat perusahaan sedang beroperasi atau tidak beroperasi. Jenis modalnya bersifat jangka pendek, biasanya modal ini hanya digunakan untuk sekali atau beberapa kali proses produksi. Modal kerja digunakan untuk keperluan membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan biaya pemeliharaan

serta biaya-biaya lainnya. Hery (2017), mengungkapkan definisi dari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut: “Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur ke efektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan”. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset lancar.

Modal kerja dapat dikatakan sebagai total dana yang ada/ditanam pada perusahaan baik itu dalam bentuk aset lancar yang diputar dengan tujuan untuk menghasilkan profit. Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston mendefinisikan, modal kerja sebagai hasil penjumlahan dari aktiva/harta lancar, dimana aktiva atau harta lancar tersebut merupakan modal kerja kotor dan bersifat kuantitatif karena total dana digunakan dalam tujuan operasi jangka pendek. Dalam penelitiannya Nusa Muktiadji dan Heri Sastra (2017), menyatakan “bahwa penggunaan jumlah modal kerja bersih yang semakin meningkat maka volume penjualan pun dapat lebih ditingkatkan lagi tetapi perusahaan tidak efisien dalam biaya sehingga peningkatan modal kerja kurang maksimal dalam meraih penjualan karena hal ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga pokok penjualan, semakin cepat perputaran modal kerja yang dilakukan maka pertumbuhan perusahaan akan semakin tinggi hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan perputaran modal kerja terhadap pertumbuhan laba”.

Pada perusahaan industri kimia yang penulis teliti terdapat fenomena yang dimana perusahaan industri kimia belum menggunakan segala asetnya secara efektif yang mengakibatkan tidak ada terjadinya peningkatan ataupun perkembangan terhadap profit yang dihasilkan, sehingga akan berpengaruh

terhadap keseimbangan ekonominya baik itu dalam pengolahan aktiva, penjualan dan perputaran modal kerja dari tahun ketahun.

Dengan demikian, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah perputaran aktiva, pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan industri kimia pada Bursa Efek Indonesia.

Tabel 1.1 Data Laporan Keuangan Perusahaan Industri Kimia tahun 2021

Kode	Periode	Perputaran Aktiva	Pertumbuhan Penjualan	Perputaran Modal Kerja	Pertumbuhan Laba
INCI	2019	0,94	366%	2,59	-0,171
	2018	0,94	36%	2,86	0,007
	2017	0,88	53%	2,3	0,657
MOLI	2019	0,59	-570%	2,11	-34,82
	2018	0,63	519%	1,88	5,27
	2017	0,74	1,29%	2,42	1,69
ISSP	2019	0,76	936%	4,86	2,8
	2018	0,68	2,20%	4,2	4,64
	2017	0,58	1,10%	3,17	0,91
BAJA	2019	1,28	-16%	-9,58	-1,37
	2018	1,42	5%	-10,66	3,2
	2017	1,28	24%	-37,01	-0,33
TDPM	2019	0,867	15,40%	2,127	0,241
	2018	0,88	67,90%	2,968	0,81
	2017	1,637	37,40%	4,843	0,672
INAI	2019	0,807	-7,50%	18,936	-0,17
	2018	0,806	-15,30%	47,099	0,046
	2017	1	-23,60%	-150,76	0,087
WSBP	2019	0,462	-6,60%	2,009	-0,269
	2018	0,525	-12,60%	2,75	0,103
	2017	0,476	50,60%	17,826	0,575
TOTO	2019	0,704	-7,70%	2,111	-0,594
	2018	0,769	2,40%	2,515	0,242
	2017	0,769	5,10%	2,927	0,654
SNSR	2019	0,878	13,80%	2,14	0,105
	2018	0,875	15,20%	2,261	1,188

Kode	Periode	Perputaran Aktiva	Pertumbuhan Penjualan	Perputaran Modal Kerja	Pertumbuhan Laba
	2017	0,798	4,10%	2,324	0,6
	2019	0,199	837%	-0,245	-0,354
ETWA	2018	0,021	53,70%	-0,028	0,087
	2017	0,046	37,50%	-0,198	0,861
	2019	0,914	34,50%	3,065	21,682
ADMG	2018	1,27	11,90%	3,649	-0,848
	2017	0,851	13,90%	3,944	-11,931

Sumber: Diolah penulis 2021

Dari data di atas dapat kita ketahui bahwa pada Perusahaan INCI tahun 2017-2019 perputaran aktiva mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, artinya semakin tinggi nilai aktiva pada suatu perusahaan maka perusahaan tersebut dinilai baik dalam mengelola aset yang dimilikinya. Perusahaan INCI di tahun 2018 ke 2019 penjualan mengalami peningkatan dari 36% menjadi 366%. Artinya jika semakin tinggi penjualan maka akan semakin baik perusahaan tersebut dalam memperoleh suatu laba. Perusahaan INCI perputaran modal kerja di tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan sebesar 0,27 dari 2,86 menjadi 2,59. Artinya jika perputaran modal kerja menurun maka akan berpengaruh terhadap penjualan. Pertumbuhan laba pada perusahaan INCI dari tahun ke tahun tidak mengalami peningkatan.

Perusahaan MOLI untuk perputaran aktiva terjadi fenomena yang dimana untuk perputaran aktiva terjadi peningkatan secara terus menerus dari tahun ke tahun. Perusahaan MOLI pertumbuhan penjualan dari tahun 2017-2019 secara terus menerus mengalami penurunan yang artinya penjualan pada perusahaan MOLI tidak terlihat baik. Perputaran modal kerja pada perusahaan MOLI dari

tahun 2017-2018 mengalami penurunan dari 2,42 menjadi 1,88 dan pada tahun 2018-2019 mengalami peningkatan dari 1,88 menjadi 2,11.

Perusahaan ISSP untuk perputaran aktiva dari tahun 2017-2019 mengalami peningkatan secara terus menerus, perusahaan ISSP untuk pertumbuhan penjualan dari tahun 2017 ke 2018 mengalami peningkatan sementara dari tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan yang sangat drastis. perputaran modal kerja perusahaan ISSP dari tahun 2017-2019 mengalami peningkatan secara terus menerus dari tahun ke tahun, perusahaan ISSP untuk pertumbuhan laba dari 2017 ke 2018 mengalami peningkatan sedangkan dari tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan.

Pada perusahaan BAJA untuk perputaran aktiva terjadi fenomena dimana dari tahun 2017 ke 2018 mengalami peningkatan sementara dari tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan, perusahaan BAJA untuk pertumbuhan penjualan dari tahun 2017-2019 mengalami penurunan yang drastis dari tahun ke tahun. Perputaran modal kerja perusahaan BAJA dari tahun 2017-2019 mengalami penurunan secara terus menerus dari tahun ke tahun, perusahaan BAJA untuk pertumbuhan laba dari 2017 ke 2018 mengalami peningkatan dari (-) menjadi (+) sedangkan dari tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan kembali dari (+) menjadi (-).

Perusahaan TDPM perputaran aktiva dari tahun 2018 ke 2019 mengalami penurunan, pada perusahaan TDPM pertumbuhan penjualan ditahun 2018 mengalami peningkatan sementara di tahun 2019 menurun. TDPM untuk pertumbuhan laba dari tahun ke tahun mengalami penurunan secara terus menerus.

Pada perusahaan INAI untuk penjualan tetap mengalami penurunan dari tahun ke tahun, perputaran modal kerja pada perusahaan INAI pada tahun 2018 mengalami penurunan dari 47,099 menjadi 18,936. Pertumbuhan laba dari tahun ke tahun mengalami penurunan.

Perusahaan WSBP untuk perputaran aktiva mengalami penurunan dari 0,525 menjadi 0,462. WSBP pertumbuhan penjualan mengalami penurunan secara terus-menerus dari tahun ke tahun, sementara pertumbuhan laba tetap mengalami penurunan yang drastis pada tahun 2019. Pada perusahaan TATO untuk perputaran aktiva tetap membaik, TATO untuk pertumbuhan penjualan mengalami penurunan yang drastis dari 2,40% menjadi (-7,70%). Sementara pada pertumbuhan laba TATO pada tahun 2019 laba menurun drastis. Pada perusahaan SRSN perputaran aktiva meningkat, perusahaan SRSN untuk pertumbuhan penjualan mengalami penurunan dari 15,20% menjadi 13,80%. SRSN pertumbuhan laba pada tahun 2019 mengalami penurunan dari 1,18 menjadi 1,10.

Perusahaan ETWA perputaran aktiva pada tahun 2017-2019 mengalami peningkatan, untuk pertumbuhan penjualan pada perusahaan ETWA dari tahun 2017-2019 meningkat kembali. ETWA perputaran modal kerja dari tahun ke tahun tidak mengalami perubahan, sementara untuk pertumbuhan laba pada tahun 2019 mengalami penurunan dari 0,087 menjadi (-354)

Pada perusahaan ADMG pertumbuhan penjualan dari tahun 2018 ke 2019 mengalami peningkatan yang drastis dari 11,90% menjadi 34,50%. Perusahaan ADMG perputaran modal kerja pada tahun 2019 mengalami penurunan, sementara pada pertumbuhan laba pada tahun 2019 mengalami peningkatan.

Berdasarkan uraian dan data di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Analisis Determinasi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Kimia Di BEI”**.

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas diketahui bahwa yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Terjadinya penurunan perputaran aktiva pada perusahaan MOLI secara terus menerus dari tahun 2017-2019.
- b. Terjadinya penurunan pertumbuhan penjualan pada perusahaan INAI dan WSBP dari tahun 2017-2019, hal ini menunjukkan kurangnya penjualan dalam perusahaan.
- c. Terjadinya penurunan perputaran modal kerja pada perusahaan BAJA dan ETWA secara terus menerus dari tahun 2017-2019, hal ini menunjukkan akan ada pengaruhnya terhadap penjualan perusahaan.
- d. Terjadinya penurunan pertumbuhan laba yang dapat mempengaruhi variabel bebas (perputaran aktiva, pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja).

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari ketidakjelasan dalam penelitian ini maka peneliti menguji pengaruh per variabel yaitu besar pengaruh perputaran aktiva, pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja terhadap pertumbuhan

laba pada perusahaan Industri Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah untuk penelitian ini adalah :

1. Apakah perputaran aktiva berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Industri Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah tingkat perputaran aktiva, pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja berpengaruh terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui pengaruh perputaran aktiva terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

- b. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
- c. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- d. Untuk mengetahui pengaruh tingkat perputaran aktiva, pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja terhadap pertumbuhan laba pada Perusahaan Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Manfaat Penelitian

Dengan memperhatikan tujuan penelitian di atas maka penulis mengharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pihak yang berkepentingan lainnya, yaitu :

- a. Kegunaan Bagi Penulis

Untuk meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan penulis dalam rangka pencapaian teori mengenai pengaruh perputaran aktiva, pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja terhadap pertumbuhan laba yang dilakukan pada Perusahaan Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

- b. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan bisa menjadi acuan bagi pembaca dan teman-teman yang akan melanjutkan penelitian selanjutnya

- c. Bagi Manajemen Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan dan dasar untuk meningkatkan pertumbuhan laba yang dapat dilihat dari keuangan perusahaan yang baik menunjukkan prospek bagus bagi perusahaan dimasa yang akan datang dan dapat menarik para investor dalam menanamkan modal di perusahaan sehingga dimungkinkan dapat menambah pendapatan untuk usaha dalam pengambilan keputusan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian ini reduplikasi dari penelitian Qahfi Romula Siregar; Muhammad Fakhri Gurning; Jumeida Simatupang pada tahun (2020) dengan judul “Analisis Determinasi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)” yang berasal dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan. Akan tetapi terdapat beberapa perbedaraan, antara lain sebagai berikut:

1. Model penelitian : dalam penelitian terdahulu regresi linear berganda untuk 2 (dua) variabel variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat. Sedangkan penelitian ini menggunakan model regresi data panel untuk 3 (tiga) variabel bebas dan 1 (satu) variabel terikat.
2. Variabel penelitian : penelitian terdahulu menggunakan 2 (dua) variabel bebas Perputaran Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan 1 (satu) variabel terikat yaitu Pertumbuhan Laba. Penelitian ini menggunakan 3 (tiga) variabel bebas Perputaran Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja dan 1 (satu) variabel terikat yaitu Pertumbuhan Laba.

3. Jumlah observasi/sampel : penelitian terdahulu tidak diketahui jumlah observasi/sampel yang digunakan. Penelitian ini menggunakan data 3 tahun (2017-2019) dengan 13 Perusahaan Industri Kimia dan 11 perusahaan yang akan menjadi observasi/sampel.
4. Waktu penelitian : penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2020. Sedangkan penelitian ini dilakukan pada tahun 2021
5. Lokasi penelitian : penelitian terdahulu dilakukan pada perusahaan makan dan minuman yang terdaftar di BEI sebagai objek observasi. Sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan industri kimia yang terdaftar di BEI sebagai objek observasi.

Perbedaan model penelitian, variabel penelitian, jumlah observasi/sampel serta waktu dan lokasi penelitian menjadikan perbedaan yang membuat keaslian penelitian ini menjadi jaminan dengan baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Ladasan Teori

Determinasi merupakan suatu hal yang sangat menentukan/memastikan suatu hubungan secara keseluruhan dengan tujuan untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Determinasi juga dikatakan sebagai hal yang dimana membandingkan suatu variabel dengan variabel lainnya yang sudah dipilih sebelumnya sebagai perbandingan agar dapat memastikan mana yang akan dianggap lebih tepat terhadap variabel yang akan dipengaruhi, hal ini juga berkaitan dengan bagaimana variabel-variabel tersebut menjelaskan variasi dari keterikatannya terhadap variabel terikat.

1. Pengertian Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Pertumbuhan laba menunjukkan perubahan laba di tahun yang lalu dengan tahun yang sedang berjalan, laba pada perusahaan biasanya dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Dwimulyani dan Shirley (2017), laba menurut akuntansi merupakan perbedaan antara realisasi penghasilan yang berasal dari transaksi perusahaan pada periode tertentu dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan untuk mendapatkan penghasilan, laba seringkali dijadikan alat ukur untuk menentukan dan menilai keberhasilan kinerja suatu perusahaan. Laba berguna dalam memberikan prediksi dan estimasi yang tepat paada pertumbuhan laba,

karena hal ini sangat berguna bagi manajemen dalam mengevaluasi kebijakan-kebijakan yang telah mereka terapkan serta berguna bagi investor yang ingin menanamkan modalnya ke dalam perusahaan. Menurut Kasmir (2016), pertumbuhan laba merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan penjualan untuk menghasilkan laba. Rasio ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan yang di ukur dari nilai aktivasnya.

Adanya pertumbuhan laba dalam suatu perusahaan dapat menunjukkan bahwa manajemen telah berhasil dalam mengelola sumber-sumber daya yang dimiliki perusahaan secara efektif dan efisien. Suatu perusahaan pada tahun tertentu bisa saja mengalami pertumbuhan laba yang cukup pesat di bandingkan dengan rata-rata perusahaan pada tahun tertentu, dimana perusahaan dengan laba yang bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang lebih besar sehingga memberikan peluang yang lebih besar dalam menghasilkan suatu profit.

Menurut I Nyoman Kusuma (2017), pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga dan perubahan pajak penghasilan. Namun begitu pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi, nilai tukar rupiah, kondisi ekonomi, kondisi politik suatu negara dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba.

Laba juga merupakan salah satu alat ukur aktivitas operasi, tingkat laba biasanya dilaporkan dalam laporan laba-rugi selama satu periode bersamaan dengan komponen lainnya seperti pendapatan, beban, keuntungan dan kerugian. Perusahaan yang memiliki laba yang relatif stabil memungkinkan untuk memprediksi besarnya estimasi laba di masa yang akan datang dan perusahaan ini biasanya akan membayar persentase yang lebih tinggi dari labanya sebagai dividen di bandingkan perusahaan dengan laba berfluktuasi, Agustina (2016). Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba menurut Kasmir (2016),” faktor-faktor pertumbuhan laba antara lain yaitu : Margin laba bersih, Perputaran total aktiva, Laba bersih, Penjualan, Total aktiva, Aktiva tetap, Aktiva lancar, dan Total biaya”.

Perumbuhan Laba dihitung dengan formula :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Sumber : Harahap (2015)

Dimana :

Y_{it} = Pertumbuhan laba pada periode t

Y_{it} = Laba bersih (*Ebit*) perusahaan i pada periode t (sekarang)

Y_{it-1} = Laba bersih (*Ebit*) perusahaan i pada periode t-1 (sebelumnya)

a. Ciri – ciri kondisi laba yang baik

1) Bertumbuhnya Pendapatan

Bertumbuhnya pendapatan perusahaan pada saat menerima laporan laba rugi perusahaan yang sedang dikelola setiap bulan dan dianalisis dengan teliti apakah naik atau tidak, apabila laporan tersebut menunjukkan bahwa pendapatan dan keuntungan bisnis yang dikelola meningkat beberapa

persen, maka dapat dikatakan perusahaan boleh bernafas lega terdapatnya prospek keuangan yang kuat, maka perusahaan yang anda kelola sedang dalam kondisi sehat. Namun apabila perusahaan tidak mendapati lonjakan profitabilitas setiap bulan atau tahunnya, maka dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut tidak memiliki keuangan yang sehat dan kuat.

2) Rasio profitabilitas masih sehat

Rasio profitabilitas merupakan alat yang dapat mengukur tingkat pengembalian penjualan dan investasi terhadap perusahaan yang Anda kelola. Supaya bisa mendapatkan hasil rasio, maka anda perlu menghitung margin keuntungan dengan cara melibatkan pengambilan keuntungan bersih tahunan, kemudian membaginya dengan penjualan tahunan. Rasio profitabilitas pada suatu perusahaan yang mempunyai kondisi keuangan yang baik akan menunjukkan nilai yang tinggi. Namun apabila sebaliknya, pada saat perusahaan anda dapat menghasilkan penjualan namun margin keuntungan anda tetap rendah yang telah dipengaruhi oleh biaya awal, struktur harga, ataupun faktor-faktor lain, maka anda perlu lebih berhati-hati ketika mengelola keuangan anda.

3) Jumlah pengeluaran yang seimbang

Seiring dengan pertumbuhan pendapatan pada perusahaan yang anda kelola, maka total pengeluaran pun umumnya ikut meningkat. Untuk bisa membuat perusahaan anda tetap berada pada kondisi keuangan yang sehat, anda perlu memastikan bahwa pengeluaran tidak lebih besar dari pendapatan Anda. Misalnya, dalam satu tahun pendapatan Anda

meningkat 15%, maka pengeluaran anda tidak boleh melebihi dari 10% dalam jangka waktu yang sama.

4) Tidak banyak melakukan pengajuan hutang

Di dalam sebuah ekonomi perusahaan, terdapat dua jenis rasio hutang yang dikenal oleh perusahaan yang menjadi salah satu indikator sehat atau tidaknya sebuah bisnis, yaitu rasio utang dengan aset dan rasio utang dengan ekuitas. Apabila rasio utang dengan aset berguna guna mengukur besaran jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan jumlah uang, maka rasio hutang dengan ekuitas berfungsi untuk melihat adanya perbandingan utang perusahaan dan ekuitas perusahaan atau pemegang saham. Biasanya suatu perusahaan dikatakan sehat secara kondisi keuangan jika memiliki rasio utang rendah, tetapi dalam hal rasio utang dengan aset, maka perbandingan maksimal antara rasio utang dan aset harusnya 1:2 apabila sebuah perusahaan tersebut tetap ingin berada dalam kategori baik secara finansial.

b. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba

Peningkatan dan penurunan laba dapat dilihat dari pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba adalah peningkatan dan penurunan laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Adapun pertumbuhan laba yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba bersih. Menurut Kasmir (2016), pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain sebagai berikut:

- 1) Margin laba bersih
- 2) Perputaran total aktiva

- 3) Laba bersih
- 4) Penjualan
- 5) Total aktiva
- 6) Aktiva tetap
- 7) Aktiva lancar
- 8) Total biaya

2. Perputaran Aktiva

Aktiva merupakan segala jenis kekayaan yang dimiliki suatu perusahaan. Kekayaan tersebut dapat berupa hak ataupun benda yang dikuasai dan diperoleh perusahaan dari kegiatan atau transaksi yang telah dilakukan di masa lalu dan masa sekrang. Perputaran aktiva merupakan rasio yang melihat sejauh mana keseluruhan asset yang dimiliki oleh perusahaan terjadi perputaran secara efektif. Siregar (2017), perputaran aktiva yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki siklus aktiva yang cepat dan tepat dan bisa berarti bahwa perusahaan sudah sangat efisien dalam penggunaan.

Menurut Fahmi (2017), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam penjualan laba bersih (*net sales*) dengan total aktiva yang berasal dari aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Aktiva diperlukan baik dalam pembiayaan operasional perusahaan sehari-hari maupun untuk mengadakan investasi baru dalam aktiva tetap, sehingga aktiva harus dikelola dengan tepat, salah satunya dengan memperhatikan tingkat perputaran aktiva. Tingkat perputaran aktiva yang tinggi menunjukkan efisiensi dalam penggunaan aktiva, sehingga perusahaan bisa memaksimalkan

laba dan sebaliknya, jika tingkat perputaran aktiva yang rendah menyebabkan perusahaan kurang mampu memaksimalkan laba.

Menurut Kasmir (2016), *Total assets turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Aktiva dapat memberikan manfaat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat aktiva bersifat produktif dan termasuk ke dalam bagian operasional bisnis atau mempunyai kemampuan untuk mengurangi pengeluaran kas. Adapun manfaat lain, antara lain, dapat digunakan untuk melunasi kewajiban perusahaan, sebagai penghasil barang dan jasa, serta bisa ditukar dengan aktiva lain.

Adapun jenis – jenis aktiva sebagai berikut :

a) Aktiva Lancar (*Current Assets*)

Aktiva lancar merupakan aktiva yang pada umumnya memiliki masa yang lebih pendek dibanding dengan aktiva tetap. Aktiva lancar ini terdiri dari atas, kas, piutang dangang, surat berharga, piutang pendapatan dan lain-lain.

b) Aktiva Tetap (*Fixed Assets*)

Aktiva tetap merupakan kebalikan dari aktiva lancar, dimana aset tetap ini selalu bersifat tetap dan tidak berubah. Aset tetap ini berlaku dalam jangka waktu yang sangat lama/jangka panjang.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas penulis mengambil kesimpulan bahwa aktiva adalah bentuk dari penanaman modal perusahaan, bentuk-bentuknya dapat berupa harta kekayaan, dan diharapkan mampu memberikan kontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung dimasa yang akan datang pada perusahaan.

a. Fungsi Rasio Perputaran Total Aktiva

Jenis rasio keuangan ini nyatanya juga dibutuhkan oleh semua pihak mulai dari manajemen hingga investor. Fungsi rasio ini diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui seberapa efektif dan efisien perusahaan dalam mengelola aset yang dimilikinya
- 2) Mengetahui total aset dan penjualan yang dimiliki perusahaan tersebut.
Nyatanya total aset juga dipergunakan dalam mengukur rasio leverage
- 3) Agar perusahaan mampu mengetahui aktiva yang digunakan dalam mendongkrak penjualan. Maksimal dalam menggunakan aset perusahaan dapat pula meningkatkan rasio perputaran persediaan.

Dengan mengetahui rasio ini perusahaan dapat mengetahui seberapa cepat aktiva yang dapat diputar untuk meningkatkan pendapatan perusahaan, menurut kamus “Bank Indonesia menyatakan bahwa , perputaran total aktiva merupakan kemampuan aset perusahaan dalam menghasilkan pendapatan”. Tingkat perputaran aktiva menunjukkan kecepatan perubahan kembali aktiva lancar menjadi aktiva melalui penjualan makin tinggi tingkat perputaran aktiva, piutang dan persediaan menunjukkan tingginya volume penjualan

perputaran aktiva adalah perputaran sejumlah modal kerja yang tertanam dalam aktiva dan bank dalam satu periode akuntansi.

Total aset adalah seluruh aset awal tahun ditambah total aset akhir tahun dibagi dua, semakin tinggi nilainya maka perusahaan tersebut dinilai makin baik dalam mengelola aset. Kondisi organisasi perusahaan juga bisa menjadi penyebab rasio perputaran total aktiva kecil, Misalnya saja kebijakan perusahaan untuk membeli peralatan tidak diimbangi dengan peningkatan penjualan atas produk perusahaan. Apalagi bila peralatan tersebut dibeli secara kredit tentu akan mempengaruhi *debt to equity ratio*.

b. Faktor yang mempengaruhi rasio perputaran aktiva

Adapun faktor yang mempengaruhi hasil dari rasio perputaran total aktiva dapat menurun adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan marketing dalam meningkatkan penjualan. Penjualan yang lebih kecil ketimbang aset bisa dikarenakan permintaan turun ataupun penagihan piutang yang terlalu lama.
- 2) Tingginya pesaing dalam hal menjual suatu produksi juga mampu menurunkan penjualan yang menyebabkan rasio ini ikut menurun sehingga profit yang didapat tidak sesuai dengan yang ingin dicapai perusahaan.

c. Faktor yang mempengaruhi ketersediaan aktiva, sebagai berikut:

- 1) Berkurangnya aktiva lancar selain aktiva (surat berharga, piutang, persediaan) berarti bertambahnya aktiva. Berkurangnya surat-surat berharga (efek-efek) berarti bahwa efek tersebut dijual dan hasilnya merupakan sumber aktiva. Berkurangnya piutang berarti piutang itu

telah dibayar dan penerimaan piutang merupakan sumber aktiva bagi perusahaan yang bersangkutan.

- 2) Berkurangnya atau penurunan aktiva tidak lancar, berkurangnya aktiva tidak lancar (aktiva tetap bruto) berarti bahwa sebagian aktiva tidak lancar itu dijual dan hasil penjualannya merupakan sumber aktiva. Berkurangnya aktiva tetap neto juga merupakan sumber aktiva, karena berkurangnya aktiva tetap neto berarti adanya penyusutan, dan penyusutan ini merupakan sumber aktiva.
- 3) Bertambahnya hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang, merupakan sumber aktiva. Bertambahnya hutang atau pinjaman dari pihak luar perusahaan atau kreditur berarti adanya tambahan dana yang diterima oleh perusahaan yang bersangkutan.
- 4) Hasil penjualan atau pengeluaran saham prioritas atau saham biasa. Adanya pengeluaran atau penjualan saham prioritas atau saham biasa (baru) akan menambah dana dari perusahaan yang bersangkutan.
- 5) Aktiva merupakan uang tunai yang dapat digunakan dalam membiayai segala kegiatan operasional perusahaan. Jumlah saldo aktiva yang ada dalam perusahaan akan meningkat apabila aliran masuknya yang berasal dari penjualan tunai dan piutang yang terkumpul lebih besar dari pada aliran aktiva keluar untuk bahan mentah, tenaga kerja, biaya lain dan pajak

Perputaran aktiva dihitung dengan formula :

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Fahmi (2017)

3. Pertumbuhan Penjualan

Penjualan merupakan komponen utama dalam memberikan penghasilan yang memuaskan bagi perusahaan dimana dalam hal ini, rasio pertumbuhan penjualan menggambarkan perubahan peningkatan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat dari masing-masing laporan laba-rugi perusahaan. Perusahaan yang baik dapat juga ditinjau dari aspek penjualannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami peningkatan, hal ini berkaitan dengan adanya peningkatan pada keuntungan perusahaan sehingga dalam pendanaan internal perusahaan juga meningkat. Pertumbuhan adalah salah satu teori yang menggambarkan kunci pembanding keberhasilan perusahaan dalam suatu industri. Menurut Miswanto, et al (2017), dalam Jurnalnya mengemukakan bahwa, “pertumbuhan penjualan (*growth*) mempunyai peranan yang penting dalam manajemen modal kerja”. Perusahaan mendapatkan dana untuk kelangsungan hidup dan berkembang selain dari hutang dan modal sendiri terdapat juga dari penjualan produk perusahaan, baik berupa barang atau jasa dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan dan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperoleh. Penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan untuk mendapatkan laba, I & Nyoman (2018). Berdasarkan definisi di atas sampai pada pemahaman penulis bahwa “rasio pertumbuhan merupakan rasio yang menggambarkan keberhasilan suatu perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya dari tahun ke tahun”.

Menurut I Made Sudana (2016), menyatakan bahwa: “pendekatan persentase penjualan adalah suatu metode perencanaan keuangan, yang mana

semua akun dalam laporan keuangan perusahaan berubah tergantung pada prediksi tingkat penjualan perusahaan”. Pertumbuhan penjualan yang tinggi atau stabil berdampak positif terhadap keuntungan perusahaan sehingga menjadi pertimbangan manajemen perusahaan dalam menentukan struktur modal. Perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya tinggi, akan cenderung menggunakan hutang dalam struktur modalnya, tingkat pertumbuhan penjualan tinggi berarti volume penjualan meningkat, sehingga perlu peningkatan kapasitas produksi.

Pertumbuhan penjualan dapat dilihat dari perubahan penjualan tahun sebelum dan tahun periode selanjutnya. Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya. Perhitungan tingkat penjualan perusahaan dibandingkan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan penjualan semakin baik.

a. Tujuan Penjualan

Basu Swasta dan Irawan (2016), mengemukakan bahwa suatu perusahaan mempunyai tiga tujuan dalam penjualan, yaitu:

- 1) Perusahaan telah mencapai volume penjualan yang sangat maksimal
- 2) Mendapatkan atau mengasilkan laba yang maksimal
- 3) Menunjang pertumbuhan perusahaan.

b. Jenis Jenis dan Bentuk Penjualan

Basu Swasta (2016), mengelompokkan jenis-jenis penjualan sebagai berikut:

- 1) *Trade selling*. Penjualan yang dapat terjadi bilamana produsen dan pedagang besar mempersilakan pengecer untuk berusaha memperbaiki distribusi produk mereka. Hal ini melibatkan para penyalur dengan kegiatan promosi, peragaan, persediaan dan produk baru.
- 2) *Missionary Selling*. Penjualan berusaha ditingkatkan dengan mendorong pembeli untuk membeli barang – barang dari penyalur perusahaan.
- 3) *Technical Selling*. Berusaha meningkatkan penjualan dengan pemberian saran dan nasihat kepada pembeli akhir dari barang dan jasa.
- 4) *New Businies Selling*. Berusaha membuka transaksi baru dengan membuat calon pembeli seperti halnya yang dilakukan perusahaan asuransi.

Selain dari jenis-jenisnya juga terdapat bentuk-bentuk dari pada penjualan antara lain:

- 1) Penjualan tunai. Penjualan yang bersifat *cash and carry* dimana penjualan setelah terdapat kesepakatan harga antara penjual dengan pembeli, maka pembeli menyerahkan pembayaran secara kontan dan bisa langsung dimiliki oleh pembeli.
- 2) Penjualan Kredit. Penjualan *non cash*, dengan tenggang waktu tertentu, rata-rata diatas satu bulan.
- 3) Penjualan secara Tender. Penjualan yang dilaksanakan melalui prosedur tender untuk memenuhi permintaan pihak pembeli yang membuka tender.

c. Faktor yang Mempengaruhi Penjualan

1) Kualitas Produk

Kualitas produk yang Anda jual akan sangat memengaruhi tingkat penjualan. Kualitas produk yang kurang baik akan menyebabkan konsumen kecewa dan akan berpaling kepada produk yang lain. Ada baiknya bila Anda harus melakukan pengawasan terhadap produk-produk yang akan dijual agar kualitas produk selalu terjaga.

2) Selera Konsumen

Selera konsumen jelas sangat berpengaruh pada penjualan, hal tersebut disebabkan karena konsumenlah yang menggunakan produk, jadi mereka tahu baik buruknya sebuah produk. Untuk mengatasi hal ini, Anda harus selalu melakukan inovasi pada produk yang Anda jual agar konsumen pun tidak bosan dan lebih banyak pilihan.

3) Kemampuan Penjual

Seorang penjual harus mampu mengenali setiap produk yang dijual sampai detail. Hal ini agar seorang penjual tidak kalah pintar dengan konsumen, penjual harus mengetahui kelemahan dan keunggulan produk yang dijualnya.

4) Persaingan Pasar

Dalam setiap bisnis tentu ada persaingan dan sebagai penjual kita harus mengetahui siapa saja yang menjadi pesaing, apa produk yang dijualnya, berapa harganya dan tentu saja kelebihan dan kekurangannya.

Pertumbuhan Penjualan dihitung dengan formula :

$$g = \frac{S1-S0}{S0} \times 100\%$$

Dimana :

g = *Growth Sales Rate* (tingkat pertumbuhan penjualan)

S_1 = *Total Current Sales* (total penjualan selama periode berjalan)

S_0 = *Total Sales For Last Period* (total penjualan periode yang lalu)

Sumber: Horne (2013)

4. Perputaran Modal Kerja

Modal kerja atau (*Working capital*) merupakan investasi jangka pendek yang melekat pada aktiva lancar seperti kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan barang. Modal kerja juga merupakan suatu hal yang dimana untuk membiayai segala kegiatan operasi yang dilakukan pada perusahaan, modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif dan memberi kerugian pada perusahaan karena dana yang tersedia tidak digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.

Hery (2017), mengungkapkan bahwa definisi dari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut: “Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset lancar. Menurut Kasmir (2016), pengertian dari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut: Perputaran modal kerja atau *working capital turnover* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai ke efektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau modal kerja rata-rata. Menurut Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston,

mendefinisikan modal kerja sebagai hasil penjumlahan dari aktiva/harta lancar, dimana aktiva atau harta lancar tersebut merupakan modal kerja kotor, definisi ini sifatnya kuantitatif karena total dana digunakan dalam tujuan operasi jangka pendek. Kas, sekuritas, persediaan dan piutang sangat berperan penting terhadap ketersediaan modal perusahaan. Menurut Kasmir, *working capital* merupakan dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan. Dengan kata lain, *working capital* dapat diartikan sebagai modal yang ditanamkan pada perusahaan dalam bentuk aktiva yang bersifat jangka pendek atau aktiva lancar. Contohnya seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang dan aktiva lancar lainnya.

Dari beberapa pengertian menurut para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa perputaran modal kerja merupakan rjenis rasio yang digunakann untuk mengukur ke efektifan modal kerja perusahaan pada suatu periode tertentu dengan cara membandingkan antara penjualan dengan aktiva lancar dan dikurangi dengan hutang lancar. Pengolahan modal kerja berkaitan dengan pencapaian atas tujuan suatu perusahaan secara optimal, pengolahan modal kerja dikatakan efektif apabila perusahaan mampu dalam memenuhi kebutuhan biaya operasional ataupun mencapai tujuan perusahaan yang telah ditetapkan. Dengan adanya modal kerja yang cukup akan menguntungkan sutau perusahaan baik itu dalam melakukan operasi secara ekonomis dan membantu dalam menangani apabila perusahaan mengalami kesulitan modal.

Perputaran modal kerja yang rendah, dapat diartikan bahwa perusahaan sedang kelebihan modal kerja, dalam hal ini disebabkan karena rendahnya perputaran persediaan atau piutang atau saldo kas yang terlalu besar, dimana

kas tersebut tidak digunakan atau diputar ulang dalam kegiatan setiap perusahaan. Demikian pula sebaliknya, jika perputaran modal kerja tinggi kemungkinan disebabkan karena tingginya perputaran persediaan atau perputaran piutang atau saldo kas yang terlalu kecil, dalam hal ini perusahaan tidak memiliki ketersediaan modal untuk diputar kembali dalam kegiatan perusahaan.

Perputaran modal kerja diukur dengan membandingkan antara penjualan dengan total aktiva lancar dikurangi hutang lancar. Perputaran modal kerja dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}}$$

Sumber: Kasmir (2016)

a. Jenis – jenis Modal Kerja

1. *Permanent Working Capital*

Permanent Working Capital merupakan modal yang secara terus-menerus atau berkelanjutan yang diperlukan untuk kelancaran usaha perusahaan. Dengan kata lain *permanent working capital* merupakan hal yang harus tetap dimiliki perusahaan agar tetap dapat menjalankan fungsinya yang seharusnya. *Permanent Working Capital* mempunyai dua jenis yang dibedakan sebagai berikut:

- a) *Primary Working Capital* merupakan *working capital* yang wajib ada di perusahaan sebagai jaminan kelancaran kontinuitas usaha yang dijalankan perusahaan.
- b) *Normal Working Capital* merupakan *working capital* yang diperlukan perusahaan untuk memperluas tingkat produksi.

2. Variable Working Capital

Jenis selanjutnya adalah *Variable Working Capital* yaitu modal yang jumlahnya selalu berubah-ubah seiring dengan perubahan kegiatan produksi dalam suatu perusahaan. *Variable Working Capital* sendiri dapat dibedakan menjadi beberapa jenis yang memiliki pengaruh yang berbeda-beda untuk perusahaan. Berikut ini adalah jenis dari *Variable Working Capital* yang berlaku di perusahaan sebagai berikut :

- a) *Seasonal Working Capital* yakni perubahan *working capital* yang dipengaruhi oleh fluktuasi musim.
- b) *Cyclical Working Capital* yakni perubahan *working capital* yang disebabkan oleh fluktuasi konjungtur.
- c) *Emergency Working Capital* yaitu perubahan besaran *working capital* yang penyebabnya tidak diketahui karena terdapat keadaan darurat.
- d) *Normal Working Capital* yaitu presentasi dari jumlah *working capital* perusahaan yang dibutuhkan untuk perluasan produksi perusahaan yang normal.

b. Penyebab Kelebihan Modal Kerja

- 1) Pengeluaran dana-dana ataupun saham-saham yang digunakan berlebihan dari pada tahun sebelumnya
- 2) Pengeluaran aktiva tetap yang berlebihan sehingga tidak ada keseimbangan dengan dana yang telah dikembalikan atau dihasilkan dari penggunaan dana

- 3) Pendapatan atau keuntungan yang dicapai tidak dipergunakan dalam hal membayar atas dividen yang ada.
- 4) *Konversi operating asset* menjadi modal kerja melalui proses penyusutan, tetapi tidak diikuti dengan penempatan kembali.
- 5) Akumulasi dana sementara menunggu investasi, ekspansi dan lain-lain. Kelebihan modal kerja khususnya dalam bentuk kas dan surat-surat berharga tidak menguntungkan karena profit ataupun pendapatan tersebut tidak dipergunakan atau diputar untuk kegiatan operasioanl yang ada pada perushaaan, sehingga tidak ada kembalian atas dna yang telah diputar

c. Penyebab Kekurangan Modal Kerja

- 1) Volume penjualan yang tidak efisien *relative* dibandingkan dengan harga pokok penjualan.
 - a. Adanya tekanan terhadap harga jual antar penjual yang lain akibat dari persaingan tanpa diikuti dengan adanya penurunan harga pokok penjualan dan biaya usaha yang ada
 - b. Banyaknya kerugian karena adanya piutang yang tidak kembali.
 - c. Tidak terjadi kenaikan biaya yang diikuti sertakan dengan pengembalian atas penghasilan penjualan usaha
 - d. Biaya naik sementara penjualan menurun, yang jelas kerugian usaha itu mengurangi laba yang ditahan *retained earnings*.
- 2) Adanya kerugian insidensil seperti turunnya harga pasar dan persediaan barang, karena pencurian, kebakaran, dan lain-lain.

- 3) Kegagalan mendapatkan tambahan modal kerja pada waktu mengadakan perluasan usaha atau ekspansi.
- 4) Menggunakan modal kerja untuk aktiva tidak lancar seperti membeli aktiva tetap baru, membeli saham dari perusahaan lain investasi jangka panjang.
- 5) Tidak melakukan kebijakan atas pembayaran dividen yang ada pada perusahaan.

B. Penelitian Sebelumnya

Penulis menggunakan penelitian terdahulu adapun penelitian terdahulu yang penulis gunakan dalam Penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Sebelumnya

No	Nama/Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Qahfi Romula Siregar, Muhammad Fakhri Gurning, Jumeida Simatupang (2020)	Analisis Determinan Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: a. Perputaran Aktiva (X1) b. Pertumbuhan Penjualan (X2) Variabel Dependen : Perumbuhan Laba (Y)	Secara parsial ada pengaruh signifikan Perputaran Total Aktiva terhadap Pertumbuhan Laba. Secara parsial ada pengaruh signifikan Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba.
2	Fenti Fiqri Fadella; Riana R Dewi; Rosa Nikmatul Fajri (2020)	Analisis faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba	Variabel Independen: a. Likuiditas (X1) b. Profitabilitas (X2) c. Tingkat Inflasi (X3) d. Ukuran Perusahaan (X4) Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba (Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Current ratio</i> , <i>Return on Capital employed</i> , <i>Return On Assets</i> , dan Tingkat Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sedangkan <i>Net Working Capital Ratio</i> , <i>Gross Profit Margin</i> , dan Ukuran Perusahaan (<i>Size</i>) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba
3	Moch Ridwan, Catur Martian Fajar (2020)	Analisis Pertumbuhan Penjualan, Gross Profit margin dan <i>Shrinkage</i> Terhadap Perumbuhan Laba	Variabel Independen: a. Pertumbuhan Penjualan (X1) b. Gross Profit Margin (X2) c. <i>Shrinkage</i> (X3) Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba	Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba, gross profit margin tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba dan <i>shrinkage</i> adanya pengaruh yang signifikan

No	Nama/Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
			(Y)	terhadap pertumbuhan laba. Secara simultan pertumbuhan penjualan, gross profit margin dan <i>shrinkage</i> secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
4	Yusri Wulandari; Tri Kartika Yudha (2019)	Analisis modal Kerja Dalam Meningkatkan pertumbuhan Laba bersih pada Pt. Perkebunan Nusantara IV Medan	Variabel Independen: a. Modal kerja (X) Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba Bersih	Dari perhitungan modal kerja bersih tahun 2013–2017 modal kerja mengalami fluktuasi setiap tahunnya, tahun 2015 dan 2017 modal kerja mengalami penurunan hingga bernilai negatif terhadap pertumbuhan laba bersih
5	Ni Luh Putu Anom Pancawati (2018)	Pengaruh Perputaran Aktiva, Piutang dan Hutang Terhadap Profitabilitas Pt. Nukit Uluwatu Villa Tbk.	Variabel Independen: a. Perputaran Aktiva (X1) b. Piutang (X2) c. Hutang (X3) Variabel Dependen : Profitabilitas (Y)	Variabel perputaran aktiva, perputaran piutang dan perputaran hutang tidak berpengaruh simultan terhadap profitabilitas (ROA) PT. Bukit Uluwatu Villa Tbk. Secara parsial variabel perputaran aktiva, perputaran piutang dan perputaran hutang tidak memiliki pengaruh terhadap profitabilitas (ROA).
6	Ninin Non Ayu Salmah, Sri Ermalia (2018)	Determinan Pertumbuhan Laba Perusahaan Perdagangan Eceran Berdasarkan Rasio Keuangan Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: - Current Ratio (X1) - Debt To Asset Ratio (X2) - Return On Asset (X3) - Total Asset Turnover (X4) Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba (Y)	Secara simultan, rasio-rasio keuangan yang terdiri dari current ratio (CR), <i>debt to asset ratio</i> (DAR), <i>return on asset</i> (ROA) dan total asset turnover berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perdagangan eceran pada Bursa Efek Indonesia. Secara parsial, current ratio (CR) dan debt to asset ratio (DAR) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perdagangan eceran pada Bursa Efek Indonesia. Secara parsial, <i>return on asset</i> (ROA) dan <i>total asset turnover</i> berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan perdagangan eceran pada Bursa Efek Indonesia.
7	Niluh Komang Arik Santiti, I Gde	Pengaruh Perputaran Modal	Variabel Independen: a. Perputaran Modal	Perputaran modal kerja berpengaruh positif dan

No	Nama/Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	Kajeng Baskara (2018)	Kerja, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas	Kerja (X1) b. Ukuran Perusahaan (X2) c. Likuiditas (X3) Variabel Dependen : Profitabilitas (Y)	signifikan terhadap profitabilitas, ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.
8	Agustina, Rice (2016)	Analisa Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating Pada Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen: a. Rasio Keuangan (X1) b. Tingkat Penjualan (X2) c. Tingkat Inflasi (X3) d. Pertumbuhan Ekonomi (X4) Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba (Y)	Secara simultan, rasio keuangan (<i>current ratio</i> , <i>inventory turnover</i> , <i>leverage</i> , <i>earning power</i> dan <i>net profit margin</i>), tingkat penjualan dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Secara parsial, hanya tingkat penjualan yang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 sampai 2013.
9	Cintya Dewi Farhana; Gede Putu Agus Jana Susila; I wayan Suwendra (2016)	Pengaruh perputaran Persediaan dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas Pada PT Ambara Madya Sejati Di Singaraja Tahun 2012-2014	Variabel Independen: a. Perputaran Persediaan (X1) b. Pertumbuhan Penjualan (X2) Variabel Dependen : Profitabilitas (Y)	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan secara bersama-sama atau simultan dari Perputaran persediaan (X1), dan Pertumbuhan penjualan (X2) terhadap profitabilitas (Y) Pada PT Ambara Madya Sejati di Singaraja
10	A.A Yulia Putra, Ida Bagus Badjra (2015)	Pengaruh Leverage, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas	Variabel Independen: a. Leverage (X1) b. Pertumbuhan Penjualan (X2) c. Ukuran Perusahaan (X3) Variabel Dependen : Profitabilitas (Y)	<i>Leverage</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan pertumbuhan penjualan dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

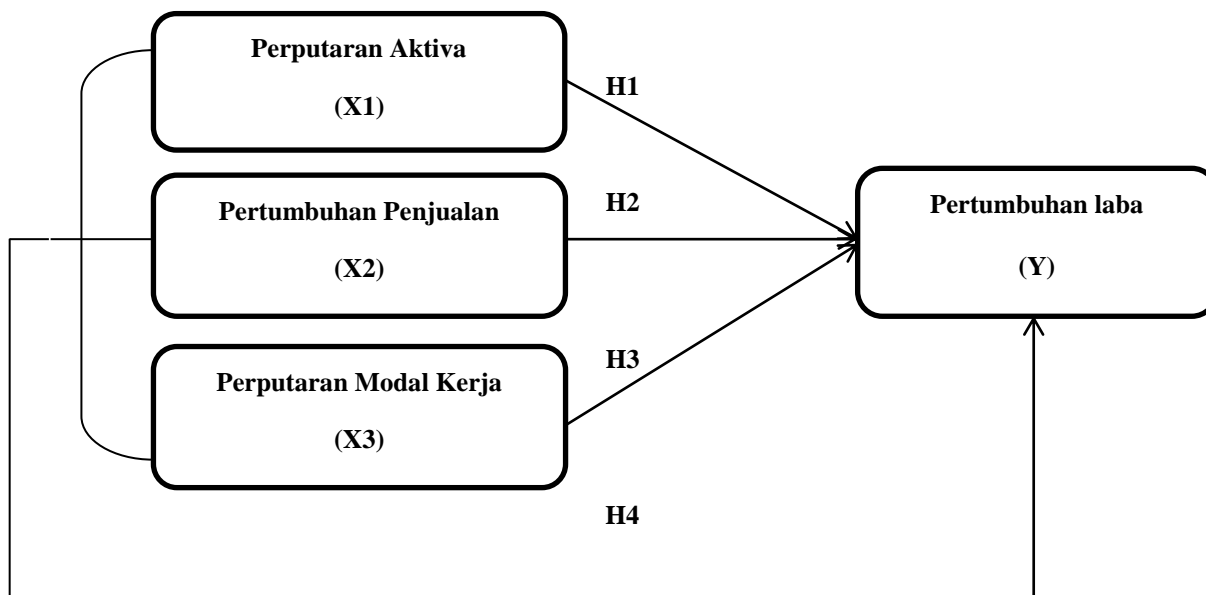
Sumber: Diolah penulis 2021

C. Kerangka Konseptual

Dari beberapa faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba, penulis hanya menggunakan dan akan meneliti pengaruh faktor perputaran aktiva, pertumbuhan penjualan dan perputaran modal kerja terhadap pertumbuhan laba..

Berdasarkan pemikiran diatas, maka penulis membuat kerangka konseptual sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber :Data Diolah Penulis 2021

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu pernyataan keadaan populasi yang akan diuji kebenarannya menggunakan data/informasi yang dikumpulkan melalui sampel, dikemukakan oleh Rusiadi (2016). Ada pengaruh signifikan antara perputaran aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap pertumbuhan laba. Ada pengaruh signifikan antara perputaran modal kerja dengan pertumbuhan laba. Berdasarkan teori tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah :

1. Pengaruh perputaran aktiva terhadap pertumbuhan laba.

Semakin tinggi rasio ini menunjukkan kinerja manajemen yang baik, namun jika menunjukkan sebaliknya maka manajemen perlu mengevaluasi strategi, pemasaran serta investasi yang dimilikinya. Siregar (2017), perputaran aktiva yang tinggi berarti bahwa perusahaan memiliki siklus aktiva yang cepat”.

Berdasarkan teori diatas menunjukkan bahwa Perputaran aktiva berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan terhadap pertumbuhan laba

Menurut Miswanto, et al (2017), dalam Jurnalnya mengemukakan bahwa pertumbuhan penjualan (*growth*) mempunyai peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Perusahaan yang mendapatkan dana untuk kelangsungan hidup perusahaan dan berkembang selain dari hutang dan modal sendiri terdapat juga dari penjualan produk perusahaan, baik berupa barang atau jasa dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan dan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan diperolehnya. Qahfi Romula Siregar (2020), menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan Pertumbuhan penjualan terhadap Pertumbuhan laba. Dengan meningkatnya Pertumbuhan penjualan maka diikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba, Moch Ridwan & Catur Martian Fajar (2020), dalam penelitiannya pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan penjualan.

3. Pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap pertumbuhan laba

Manajemen modal kerja memiliki peranan penting bagi suatu perusahaan karena jumlah dan besarnya penggunaan modal kerja dalam kegiatan operasional sangat perlu untuk dikelola agar besarnya penggunaan modal kerja seimbang dengan laba yang diperoleh perusahaan dalam periode waktu tertentu. Semakin besar jumlah modal kerja yang digunakan perusahaan maka laba yang diperoleh harus semakin besar sehingga pertumbuhan perusahaan semakin meningkat. Nusa Muktiadji dan Heri Sastra (2017), dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan jumlah modal kerja bersih yang

semakin meningkat maka akan berpengaruh terhadap volume penjualan pun dapat lebih ditingkatkan lagi, tetapi perusahaan tidak efisien dalam biaya sehingga peningkatan modal kerja kurang maksimal dalam meraih penjualan karena hal ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga pokok penjualan. Semakin cepat perputaran modal kerja yang dilakukan, maka pertumbuhan perusahaan akan semakin tinggi hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan perputaran modal kerja terhadap pertumbuhan laba.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Juliandi dkk (2016), analisis data asosiatif adalah analisis yang bertujuan untuk menganalisis permasalahan dan hubungan antara suatu variabel dengan variabel lainnya. Pendekatan asosiatif dalam penelitian ini yaitu untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel bebas yaitu Perputaran Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Modal Kerja terhadap variabel terikat yaitu Pertumbuhan Laba. Jenis data yang digunakan adalah bersifat kuantitatif, dimana data kuantitatif itu sendiri merupakan data yang berbentuk angka-angka dengan menggunakan *instrument* formal, standard, dan bersifat mengukur.

Metode penelitian kuantitatif juga juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data secara instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, Sugiono (2016).

B. Tempat dan Waktu

Lokasi Penelitian: penulis melakukan penelitian ini pada Perusahaan Industri Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021. Website. www.idx.co.id. Adapun rancangan waktu yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian tahun 2021

No	Ket	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Ags	Sep	Okt	Nov
1	Pengajuan Judul										
2	Penulisan Proposal										
3	Bimbingan Proposal										
4	Seminar Proposal										
5	Perbaikan Proposal										
6	Pengolahan Data										
7	Penyusunan Skripsi										
8	Bimbingan Skripsi										
9	Sidang Meja Hijau										

Sumber: data diolah Penulis (2021)

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek yang mempunyai kulaitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi juga dapat dikatakan sebagai kumpulan dari keseluruhan objek yang akan diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan tahunan yang telah diterbitkan oleh setiap perusahaan pada perusahaan industri kimia yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2 Daftar Populasi Penelitian Tahun 2021

No	Kode	Nama Perusahaan
1	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.
2	BAJA	PT. Sarana Central Bajatama Tbk.
3	TDPM	PT. Tridomain Performance Materials Tbk.
4	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk.
5	ISSP	PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk.
6	ADMG	PT. Polichem Indonesia Tbk.
7	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk.
8	INCI	PT. Intanwijaya Internasional Tbk.
9	MOLI	PT. Madusari Murni Indah Tbk.
10	WSBP	PT. Waskita Beton Precast Tbk.
11	AGII	PT. Aneka Gas Industri Tbk.
12	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk
13	TOTO	Surya TOTO Indonesia Tbk.

Sumber: Data Perusahaan BEI www.idx.co.id

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti, sampel dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi. Sampel yang baik adalah sampel yang bersifat *representatif* atau yang dapat menggambarkan karakteristik populasi.

Adapun karakteristik pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3 Pemilihan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Industri Kimia yang terdaftar di BEI periode 2017-2018	13
2	Perusahaan Industri Kimia yang menerbitkan Laporan Keuangan dengan ringkasan performa perusahaan tercatat secara lengkap dan perusahaan industri kimi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019	-2
Total perusahaan yang menjadi sampel		11
Total pengamatan (<i>obsevasi</i>) (11x3)		33

Sumber: Diolah Penulis (2021)

Tabel 3.4 Sampel Penelitian

No	Emiten	Nama Perusahaan	Kriteria		Sampel
			A	B	
1	DPNS	PT. Duta Pertiwi Nusantara Tbk.	✗	✗	✗
2	BAJA	PT. Sarana Central Bajatama Tbk.	✓	✓	1
3	TDPM	PT. Tridomain Performance Materials Tbk.	✓	✓	2
4	INAI	PT. Indal Aluminium Industry Tbk.	✓	✓	3
5	ISSP	PT. Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk.	✓	✓	4
6	ADMG	PT. Polichem Indonesia Tbk.	✓	✓	5
7	SRSN	PT. Indo Acidatama Tbk.	✓	✓	6
8	MOLI	PT. Madusari Murni Indah Tbk.	✓	✓	7
9	WSBP	PT. Waskita Beton Precast Tbk.	✓	✓	8
10	AGII	PT. Aneka Gas Industri Tbk.	✗	✗	✗
11	ETWA	PT Eterindo Wahanatama Tbk	✓	✓	9
12	TOTO	PT. Surya TOTO Indonesia Tbk.	✓	✓	10
13	INCI	PT. Intanwijaya Internasional Tbk.	✓	✓	11

Sumber: Data Perusahaan BEI www.idx.co.id

D. Jenis Dan Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis data yang bersifat kuantitatif.

Menurut Irawan dan M. Dharma (2017), Data kuantitatif yaitu data yang

berbentuk bilangan atau angka. Data kuantitatif merupakan data yang disajikan dalam bentuk angka, baik secara langsung yang diperoleh dari hasil penelitian maupun data kualitatif yang diolah menjadi data kuantitatif. Dalam penelitian ini Penulis menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan Perusahaan Industri Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tertentu.

E. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Penelitian

a. Dependent Variabel (Variabel Terikat)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh *independent variabel* (variabel bebas) yaitu Perumbuhan Laba (*Growth Profit*) sebagai variabel terikat (Y).

b. Independent variabel (Variabel Bebas)

Variabel bebas adalah variabel yang diduga secara bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (*Dependent Variable*) yaitu Perputaran Aktiva (X1), Petumbuhan Penjualan (X2), Peputaran Modal Kerja (X3).

2. Definisi Operasional Variabel

1) Pertumbuhan Laba (Y)

Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Pertumbuhan laba adalah suatu kenaikan laba atau penurunan laba pertahun dalam persentase harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif. Menurut Kasmir (2016), pertumbuhan laba merupakan rasio antara laba bersih dengan keseluruhan penjualan untuk menghasilkan laba. Rasio

ini menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan diukur dari nilai aktiva. Menurut Harahap (2015), pertumbuhan laba merupakan rasio yang dapat menggambarkan sejauh mana kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan laba bersih dengan tahun sebelumnya.

Rumus untuk menghitung Pertumbuhan Laba yaitu :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Sumber: Harahap (2015)

2) Perputaran Aktiva (X1)

Menurut Fahmi (2017), adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam penjualan laba bersih (*net sales*) dengan total aktiva yang berasal dari aktiva lancar dan aktiva tidak lancar. Siregar (2017), perputaran aktiva yang tinggi berarti bahwa perusahaan memiliki siklus aktiva yang cepat dan tepat.

Rumus untuk menghitung Perputaran Aktiva yaitu :

$$\text{Perputaran Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Sumber: Fahmi (2017)

3) Pertumbuhan Penjualan (X2)

Menurut Kasmir (2016), Rasio pertumbuhan (*growth ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan posisi ekonominya di tengah pertumbuhan perekonomian dan sektor usahanya. Menurut Horne (2013), pertumbuhan penjualan adalah selisih penjualan tahun berjalan dan penjualan di tahun sebelumnya

dengan penjualan di tahun ini . Penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan untuk mendapatkan laba I & Nyoman (2018).

Rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan yaitu :

$$g = \frac{S1-S0}{S0} \times 100\%$$

Sumber: Horne (2013)

4) Perputaran Modal Kerja (X3)

Menurut Kasmir (2016), pengertian dari perputaran modal kerja adalah sebagai berikut : “Perputaran modal kerja atau working capital turnover merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai ke efektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu”. Artinya seberapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode atau dalam suatu periode untuk mengukur rasio ini kita membandingkan antara penjualan dengan modal kerja atau modal kerja rata-rata.

Rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan yaitu :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar-Hutang Lancar}}$$

Sumber: Kasmir (2016)

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data bagi penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan laporan keuangan tahunan perusahaan yang diambil dari website www.idx.co.id. Data merupakan data sekunder yang berasal dari ringkasan laporan keuangan pada periode tertentu. Adapun teknik lain pengambilan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan studi dokumentasi, dilakukan dengan

cara mengumpulkan data yang berasal dari buku, website, atau artikel yang berkaitan dengan pembahasan penelitian dan mencatat data-data yang tercantum pada BEI yang berupa data laporan keuangan perusahaan industri kimia yang *go public* di BEI tahun 2017 - 2019 yang dipublikasikan yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses terintegrasi dalam sebuah prosedur penelitian. Analisis data dilakukan untuk membuktikan atau mencari jawaban terhadap rumusan dan dugaan peneliti tentang variabel yang dipelajari, menurut Stainback (dalam Sugiyono, 2016).

1. Estimasi Model Regresi Data Panel

Dalam melakukan estimasi model regresi dengan data panel terdapat tiga teknik (model) yang digunakan, yaitu *Model Common Effect*, Model Efek Tetap (*Fixed Effect*), dan Model Efek Random (*Random Effect*). Untuk mengestimasi parameter model dengan data panel, terdapat tiga teknik (model) yang sering ditawarkan, yaitu:

a) Model Pooled Least Square / Common Effect

Teknik ini merupakan teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi parameter model regresi data panel.

b) Model Efek Tetap (*Fixed Effect*)

Model Fixed Effect mengasumsikan bahwa intersep dari setiap individu adalah berbeda sedangkan slope antar individu adalah tetap (sama). Teknik ini menggunakan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan intersep antar individu.

c) **Model Efek Random (Random Efek)**

Model yang dipakai dalam *Random Effect* mengasumsikan setiap perusahaan mempunyai perbedaan intersep, yang dimana intersep tersebut adalah variabel *random* atau *stokastik*. Model ini sangat berguna jika individu (*entitas*) yang diambil sebagai sampel adalah dipilih secara random dan merupakan wakil populasi. Teknik ini juga memperhitungkan bahwa *error* mungkin berkorelasi sepanjang *cross section* dan *time series*.

2. Uji Spesifikasi Model

Untuk memilih model yang paling tepat, terdapat beberapa uji spesifikasi model agar mengetahui model yang akan digunakan, antara lain :

a) **Uji Chow Test (Chow Test)**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *uji chow*, yang digunakan untuk memilih antara metode *common effect* dan *fixed effect* model yang akan dipilih untuk melakukan estimasi data. Adapun rumus *uji chow* ini sebagai berikut :

$$Chow = \frac{(RRSS - URSS)/(N-1)}{URSS/(NT - N - K)}$$

Keterangan :

RRSS : *Restricted residual sum square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *pooled least squer/common intercept*)

URSS : *Unrestricted residual sum square* (merupakan *sum of square residual* yang diperoleh dari estimasi data panel dengan metode *fixed effect*)

N : Jumlah data *cross sectional* (perusahaan)

T : Jumlah data *time series* (3 tahun)

K : Jumlah variabel penjelas (3)

Jika nilai *chow statistic* (F Stat) hasil pengujian lebih besar dari F tabel, maka cukup bukti untuk melakukan penolakan terhadap hipotesa nol sehingga model yang akan digunakan model *fixed effect*.

b) Uji Haussaman Test

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang dipilih. Uji hausman bertujuan untuk melihat apakah terdapat efek random di dalam panel data, dalam perhitungan statistik uji hausman diperlukan asumsi bahwa banyaknya kategori *cross section* lebih besar dibandingkan jumlah variabel independen (termasuk konstanta) dalam model. Lebih lanjut dalam estimasi statistik uji hausman diperlukan estimasi variansi *cross section* yang positif, yang tidak selalu dapat dipenuhi oleh model. Apabila kondisi-kondisi ini tidak dipenuhi maka hanya dapat digunakan model *fixed effect*, Rosadi (2016). Pengujian ini dilakukan dengan hipotesa sebagai berikut :

$H_0 = \text{Model Random Effect}$

$H_1 = \text{Model Fixed Effect}$

c) Uji *Lagrange Multiplier* (LM)

Pengujian ini dilakukan untuk memilih apakah data dianalisis dengan menggunakan *random effect* atau *common effect*, dengan melakukan pengujian Random Effect Model yang didasarkan pada nilai residual ϵ_{it} dari *Random Effect Model*. Uji ini digunakan ketika dalam pengujian uji chow yang terpilih adalah model *common effect* melakukan uji lagrange multiplier test data juga diregresikan dengan model *random effect* dan *model common effect* dengan membuat hipotesis berikut: $H_0 : \beta_1 = 0$ {maka digunakan model *common effect*} $H_1 : \beta_1 \neq 0$ {maka digunakan model *random effect*} Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji lagrange multiplier adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *cross-section* > nilai *chi-Square 5%* atau *probability crosssection* < 0,05, maka H_0 ditolak, yang artinya model *random effect*.
2. Jika nilai *cross-section* < nilai *chi-Square 5%* atau *probability crosssection* > 0,05, maka H_0 diterima, yang artinya model *common effect*.

d) Analisis Regresi Data Panel

Model regresi dalam penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu petumbuhan laba dan variabel bebas yaitu perputran aktiva, pertumbuhan penjujulan dan perputaran modal kerja. Yang dinyatakan dalam fungsi sistematis yaitu:

Rumus :

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

Keterangan :

Y_{it} = Variabel Terikat (dependen)

X_{it} = Variabel Bebas (independen)

I = jumlah observasi

α = konstanta

β_{1-3} = Koefisien Regresi

t = banyak waktu (2017-2019)

ε = *error*

3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah pengujian terhadap kebenaran hipotesis penelitian yang dilakukan melalui pengujian model regresi dan pengujian pengaruh parsial masing-masing variabel bebas. Pengujian regresi ini dimaksudkan untuk menguji pengaruh secara simultan seluruh variabel bebas. Pengujian model regresi dilakukan dengan uji F, sedangkan pengujian pengaruh parsial dilakukan dengan uji t.

1) Uji t (Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah setiap variabel nyata atau tidak. Pengujian ini dilakukan untuk menguji signifikan pengaruh variabel-variabel bebas yaitu Perputaran Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Modal Kerja terhadap variabel terikat yaitu Perumbuhan Laba pada Perusahaan Industri Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Rumus dalam menghitung t yaitu, Rusiadi (2014)''.

Dengan taraf signifikansi 5% uji dua pihak dan $dk=n-2$

Kriteria Pengujian

- a) $H_0: \beta_i = 0$ (Tidak ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat).

- b) $H_0: \beta_i \neq 0$ (Ada pengaruh signifikan secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat).
- c) Apabilan $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 diterima.
- d) Apabilan $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r_{xy})^2}}$$

Keterangan:

t = Uji pengaruh parsial

r = Koefisien korelasi

n = banyaknya data

2) Uji F (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas, yaitu Perputatan Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Modal Kerja secara bersama-sama (Simultan) berpengaruh terhadap variabel terikat yaitu Pertumbuhan Laba. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai F-hitung dengan F-tabel. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak yang berarti variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Nilai F-hitung dapat diperoleh dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / (b_i - b)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan :

R^2 = Koefisien Determinasi

k = Jumlah variabel independen ditambah *intercept* dari suatu model persamaan

n = Jumlah sampel

3) Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 bertujuan untuk mengetahui kekuatan variabel bebas menjelaskan variabel terikat. Analisis determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variasi perubahan dari variabel bebas terhadap perubahan variabel terikat. Nilai koefisien ini antara 0 dan 1. Jika hasil lebih mendekati angka 0 berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel amat terbatas. Tapi jika hasil mendekati angka 1 berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel terikat. Kuatnya hubungan antar variabel dinyatakan dalam koefisien korelasi. Koefisien korelasi positif terbesar = 1 dan koefisien korelasi negatif terbesar = -1, sedangkan yang terkecil adalah 0. Bila hubungan antara dua variabel atau lebih itu memiliki koefisien korelasi -1 atau -1 , maka hubungan tersebut sempurna. Jika terdapat $r = -1$ maka terdapat korelasi negatif sempurna, artinya setiap peningkatan pada variabel tertentu maka terjadi penurunan pada variabel lainnya. Sebaliknya jika didapat $r = 1$, maka diperoleh korelasi positif sempurna, artinya ada hubungan yang positif antara variabel, dan kuat atau tidaknya hubungan ditunjukkan oleh besarnya nilai koefisien korelasi, dan koefisien korelasi adalah 0 maka

tidak terdapat hubungan. Pedoman kuatnya hubungan X terhadap Y, dapat digunakan pedoman tabel berikut:

Tabel 3.5 Pedoaman Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2016)

Koefisien determinasi dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$D = R_{xy}^2 \times 100\%$$

Keterangan: D = Nilai Koefisien determinasi

R^2 = Koefisien korelasi yang dikuadratkan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah singkat Bursa Efek Indonesia

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

- a. Desember 1912 Bursa Efek pertama di Indonesia dibentuk di Batavia oleh Pemerintah Hindia Belanda.

- b. Pada tahun 1914 – 1918 Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.
- c. Pada tahun 1925 – 1942 Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.
- d. Awal tahun 1939 Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
- e. Pada tahun 1942 – 1952 Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
- f. Pada tahun 1956 Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
- g. Pada tahun 1956 – 1977 Perdagangan di Bursa Efek vakum.
- h. Pada 10 Agustus 1977 Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar Modal). Tanggal 10 Agustus diperingati sebagai HUT Pasar Modal. Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama 19 Tahun 2008 tentang Surat Berharga Syariah Negara.
- i. Pada tahun 1977 – 1987 perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
- j. Pada tahun 1987 ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan penawaran umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia.

- k. Pada tahun 1988 – 1990 Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat.
- l. 2 Juni 1988 Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.
- m. Pada Desember 1988 Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk *go public* dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
- n. 16 Juni 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
- o. 13 Juli 1992 Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
- p. 22 Mei 1995 Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (*Jakarta Automated Trading Systems*).
- q. 10 November 1995 Pemerintah mengeluarkan Undang – Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
- r. Pada tahun 1995 Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
- s. Tahun 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
- t. Tahun 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*).

- u. Tahun 2007 Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).
- v. Pada 02 Maret 2009 Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT Bursa Efek Indonesia: **JATS-NextG**.

a. Visi dan misi Bursa Efek Indonesia (BEI)

Visi :

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia

Misi :

Menciptakan daya saing untuk menarik para investor dan emiten melalui pemberdayaan anggota bursa dan partisipasi penciptaan nilai tambah efisiensi biaya serta penerapan *good goverance*.

2. Profil Perusahaan Industri Kimia

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2019. Sampel dalam penelitian ini ada sebanyak 11 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana penentuan sampel dengan kriteria tertentu. Setiap perusahaan Industri Kimia yang menjadi sampel, memiliki profil perusahaan masing-masing yang menjelaskan secara detail tentang perusahaan tersebut. Untuk itu, penulis akan menyajikan profil dari perusahaan Industri Kimia sebagai berikut:

a. PT Sarana Central Bajatama Tbk

Saranacentral Bajatama Tbk (BAJA) didirikan tanggal 04 Oktober 1993 dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1997. Kantor pusat BAJA di Gedung BAJA, Tower B Lantai 6, Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Jakarta

10730 – Indonesia, sedangkan pabriknya berlokasi di Desa Mekarjaya, Karawang Timur. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Saranacental Bajatama Tbk, yaitu: Pandji Surya Soerjoprahono (16,47%), Ibnu Susanto (16,45%), Handaja Susanto (16,45%), Entario Widjaja Susanto (16,45) dan Soediarto Soerjoprahono (8,11%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, lingkup kegiatan BAJA adalah berusaha dalam bidang industri dan perdagangan terutama barang-barang dari baja.

Sejak tahun 2001 BAJA mulai melakukan produksi secara komersial untuk produk baja lapis seng. Produk-produk yang dihasilkan BAJA berupa baja lapis seng (lembaran canai dingin yang dilapisi seng), baja lapis aluminium seng (*cold rolled coil* yang dilapisi aluminium dan seng) dan baja lapis warna (baja lapis seng dilapisi dengan lapisan luar poliester). Pada tanggal 08 Desember 2011, BAJA memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham BAJA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 400.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham serta harga penawaran Rp250,- per saham. Seluruh saham Perusahaan telah didaftarkan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 Desember 2011.

b. PT Tridomain Performance Materials Tbk

Tridomain Performance Materials Tbk (TDPM) didirikan pada tanggal 16 Desember 2003. Kantor pusat TDPM berlokasi di Gedung Mayapada Tower II Lantai 8, Jl. Jend. Sudirman Kav.27, Jakarta Selatan 12920 – Indonesia. Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan TDPM adalah sebagai perusahaan induk dari tiga perusahaan manufaktur kimia, yakni: PT Eternal Buana Chemical Industries (EBCI), PT Eterindo Nusa Graha

(ENG), PT Tridomain Chemicals dan PT Petronika (PNK). Kegiatan usaha utama Tridomain dijalankan melalui anak usaha adalah produsen Bahan Baku Khusus (*Specialty Materials*) untuk berbagai industri.

Pada tanggal 27 Maret 2018, TDPM memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham TDPM (IPO) kepada masyarakat sebanyak 1.802.700.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp228,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 09 April 2018.

c. PT Indal Aluminium Industry Tbk

PT Indal Aluminium Industry Tbk. ("Indal") adalah salah satu produsen aluminium ekstrusi terpadu terbesar di kawasan Asia Tenggara. Anak perusahaan Maspion Group ini memproduksi aluminium *extruder* untuk produk architectural, electronic dan precision part, produk ladder/ tangga, dan produk komoditi lainnya. Perusahaan ini bermarkas di Surabaya dan didirikan pada tahun 1971 oleh Alim Husein. Awalnya, Indal didirikan sebagai perusahaan terbatas swasta. Selama beberapa tahun, perusahaan berkembang menjadi perusahaan publik yang bergerak dalam bisnis aluminium strategis dan sangat beragam. Perusahaan telah memiliki sertifikat ISO 9001:2000, memiliki fasilitas produksi semi-otomatis, dan divisi ekstrusi dan fabrikasi untuk memastikan proses produksi mematuhi standar kualitas internasional. Pada tahun 2011, Ariawan Wiradinata, Sekretaris Perusahaan Indal Aluminium, mengatakan penjualan hingga kuartal III cukup memuaskan. Hasil ini membuat

perusahaan optimis akan adanya pertumbuhan perusahaan sebesar 10% pada tahun berikutnya.

Pada bulan Juli 2011, perkembangan perusahaan diwujudkan dengan ditambahnya dua mesin jenis "*extrusion press*", yang diharapkan mampu untuk meningkatkan kapasitas produksi dari 900 ton menjadi 1.200 ton dan akhirnya 1.500 ton setiap bulan. Pada saat itu kapasitas perusahaan adalah 20.000 metrik ton produk aluminium per tahun. Alim Prakasa, *Executive Managing Indal*, mengatakan penambahan mesin tersebut perlu dilakukan karena pasar "*extrusion*" merupakan pasar internasional yang saat ini sudah mencapai angka 40 persen untuk ekspor. Menurut Alim, perusahaan mampu meningkatkan penjualan sebesar 7,02 persen dan laba kotor naik menjadi 12,43 persen dibandingkan dengan kurun waktu yang sama pada tahun 2010 selama semester pertama tahun 2011. Hal ini dikarenakan Amerika, pasar terbesar produk ekspor, memberlakukan anti *dumping* untuk produk "*extrusion*" dari Cina.

d. PT Steel Pipe Industry Of Indonesia Tbk

PT *Steel Pipe Industry Of Indonesia* (SPINDO) merupakan suatu perusahaan dalam negeri yang berpengalaman dalam memproduksi berbagai macam pipa baja/tabung dan berbagai produk terkait lainnya, serta selalu inovatif dalam rangka memenuhi kebutuhan-kebutuhan spesifik para konsumennya. Didirikan pada tahun 1971 dengan kantor pusat di jalan Kalibutih 189-191, Surabaya. Serta kantor perwakilan di Jalan Pangeran Jayakarta 55, Jakarta. Saat ini perusahaan memperkerjakan sekitar 1000 karyawan dan mengoperasikan enam unit pabrik yang modern.

e. PT Polichem Indonesia Tbk

Polychem Indonesia Tbk (dahulu GT Petrochem Industries Tbk) (ADMG) didirikan tanggal 25 April 1986 dengan nama PT Andayani Megah dan mulai berproduksi secara komersial pada tahun 1990. Kantor pusat ADMG berdomisili di Wisma 46 Kota BNI, Lantai 20, Jalan Jend. Sudirman, Kav. 1, Jakarta 10220, sedangkan pabriknya berlokasi di Tangerang, Karawang dan Merak. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Polychem Indonesia Tbk (30/04/2015), antara lain: *Provestment Limited* (49,51%), Gajah Tunggal Tbk (GJTL) (pengendali) (25,56%) dan PT Satya Mulia Gema Gemilang (10,42%).

Pada tanggal 17 September 1993, ADMG memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham (IPO) ADMG kepada masyarakat sebanyak 20.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp4.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 Oktober 1993.

f. PT Indo Acidatama Tbk

Indo Acidatama Tbk (SRSN) didirikan dengan nama PT Indo Alkohol Utama tanggal 7 Desember 1982, kemudian pada tahun 1986 berubah nama menjadi PT Indo Acidatama Chemical Industry. SRSN memulai kegiatan komersil garmen sejak 1 Pebruari 1984 dan kimia sejak tahun 1989. Kantor pusat SRSN beralamat di Gedung Graha Kencana Suite 9A, Jl. Raya Perjuangan 88, Jakarta, sedangkan pabrik berlokasi di Jl. Raya Solo – Sragen Km. 11,4 Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar, Surakarta, Indonesia. Pemegang

saham yang memiliki 5% atau lebih saham Indo Acidatama Tbk, antara lain: South East Unicorn Inc. (35,21%), PT Budhi Bersaudara Manunggal (14,15%), PT Kemiri Sarana Investama (13,61%), PT Trisetijo Manunggal Utama (9,98%) dan PT Sarana Integritas (5,04%).

Pada tanggal 2 Desember 1992, SRSN memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham SRSN (IPO) kepada masyarakat sebanyak 5.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dan harga penawaran Rp3.500,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 11 Januari 1993.

g. PT Madusari Murni Indah Tbk

Madusari Murni Indah Tbk (MOLI) atau dikenal Molindo Group didirikan pada tanggal 24 Juli 1959. Kantor pusat Molindo berlokasi di Jln. Sumber Waras No. 255, Lawang – Malang, Jawa Timur 65141 – Indonesia. Telp: (62-341) 426-681 (Hunting), Fax: (62-341) 426-222. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Madusari Murni Indah Tbk, yaitu: CPI (47,21%), Handjojo Rustanto (12,31%), Indra Winarno (6,16%), Henny Rustanto (6,15%) dan Handayani Rustanto (5,96%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan MOLI adalah bergerak dalam bidang produksi ethanol, karbondioksida cair, dry ice dan pupuk terintegrasi dengan kegiatan distribusi dan perdagangan. Saat ini, Molindo merupakan produsen Ethanol independen terbesar di Indonesia.

Pada tanggal 24 Agustus 2018, MOLI memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana

Saham MOLI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 351.000.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp580,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 30 Agustus 2018.

h. PT Waskita Beton Precast Tbk

Waskita Beton Precast Tbk (WSBP) didirikan tanggal 07 Oktober 2014. Waskita Beton Precast berkantor pusat di Gedung Teraskita, Lt. 3-3A Jl. MT. Haryono Kav. No. 10A, Jakarta Timur 13340 – Indonesia. Telp: (62-21) 2289-2999 (Hunting), Fax: (62-21) 2983-8020. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Waskita Beton Precast Tbk, yaitu: Waskita Karya (Persero) Tbk (WSKT) (59,99%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan WSBP adalah bidang industri pabrikan, industri konstruksi, jasa, pekerjaan terintegrasi (*Engineering, Procurement and Construction / EPC*), perdagangan, agro industri, jasa penyewaan, transportasi, investasi, pengelolaan kawasan, jasa keagenan, pembangunan, layanan jasa peningkatan kemampuan di bidang konstruksi, teknologi informasi serta kepariwisataan. Pada tanggal 08 September 2016, WSBP memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham WSBP (IPO) kepada masyarakat sebanyak 10.544.463.000 saham dengan nilai nominal Rp100,- per saham dengan harga penawaran Rp490,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 20 September 2016.

i. PT Eterindo Wahanatama Tbk

Eterindo Wahanatama Tbk (ETWA) didirikan tanggal 06 Maret 1992 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1996. Kantor pusat Eterindo terletak di Wisma Slipi Lt. 8, Jl. Let. Jend. S. Parman Kav. 12, Jakarta 11480 – Indonesia. Telp : (62-21) 530-7218 (Hunting), Fax : (62-21) 530-7219. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Eterindo Wahanatama Tbk adalah *Watervale Worldwide Inc* (21,83%), *Centrin Telecom Ltd* (14,25%), *Hadisan Sridjaja* (7,48%), *Osville Energy Corporation Pte Ltd* (6,35%) dan *BNYM SA/NV as Cust of Bank of Singapore Limited* (5,72%).

Pada tanggal 16 April 1997, ETWA memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham ETWA (IPO) kepada masyarakat sebanyak 170.000.000 dengan nilai nominal Rp500,- per saham dengan harga penawaran Rp1.300,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 16 Mei 1997.

j. PT Surya TOTO Indonesia Tbk

PT Surya Toto Indonesia, Tbk adalah perusahaan penghasil produk sanitary dan fitting. Contoh produk yang dihasilkan adalah keran air, tempat sabun, tempat tisu, gantungan handuk, dan kloset. PT Surya Toto Indonesia, Tbk berdiri pada tanggal 11 Juli 1977 yang berkantor pusat di Jl. Tomang Raya No. 18 Jakarta. PT Surya Toto Indonesia, Tbk merupakan kerja sama antara CV Surya sebagai pihak swasta nasional dengan Toto Limited dari Jepang sebagai pihak swasta Jepang. Awalnya CV Surya hanya menjadi agen dari Toto Limited Jepang. Melihat adanya peluang yang besar untuk menjadi produsen

sanitary terbaik, CV Surya menjalin kerja sama dengan Toto Limited menjadi PT Surya Toto Indonesia, Tbk.

k. PT Intanwijaya Internasional Tbk

Intanwijaya Internasional Tbk (dahulu Intan Wijaya Chemical Industry Tbk) (INCI) didirikan tanggal 14 November 1981 dan memulai kegiatan usaha komersialnya pada tahun 1987. Kantor pusat INCI terletak di Wisma IWI, Lantai 5, Jl. Arjuna Selatan Kav.75, Kebun Jeruk, Jakarta 11530 dan lokasi pabrik berada di kota Banjarmasin. Telp : (62-21) 530-8637 (Hunting), Fax : (62-21) 530-8632. Pemegang saham yang memiliki 5% atau lebih saham Intanwijaya Internasional Tbk, antara lain: Tazran Tanmizi (14,78%), Tamzil Tanmizi (14,68%), Robert Tanmizi (11,68%), Syamsinar Ngaisah (5,26%). Ketiga pemegang saham ini merupakan pemegang saham pengendali. Adapun pemegang saham pengendali lain yang memiliki jumlah kepemilikan di bawah 5%, antara lain: Zainar Tanmizi (4,12%), Zainap Tanmizi (4,12%), Annie Tanmizi (4,12%), Michelle Tanmizi (4,12%), Diandara Tanmizi (4,12%) dan Lana Tanmizi (2,06%). Berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan INCI terutama dalam bidang manufaktur formaldehide. Kegiatan usaha utama INCI adalah industri *formaldehyde* (formalin) dan *formaldehyde resin* (perekat kayu) dalam bentuk cair / *liquid* dan bubuk.

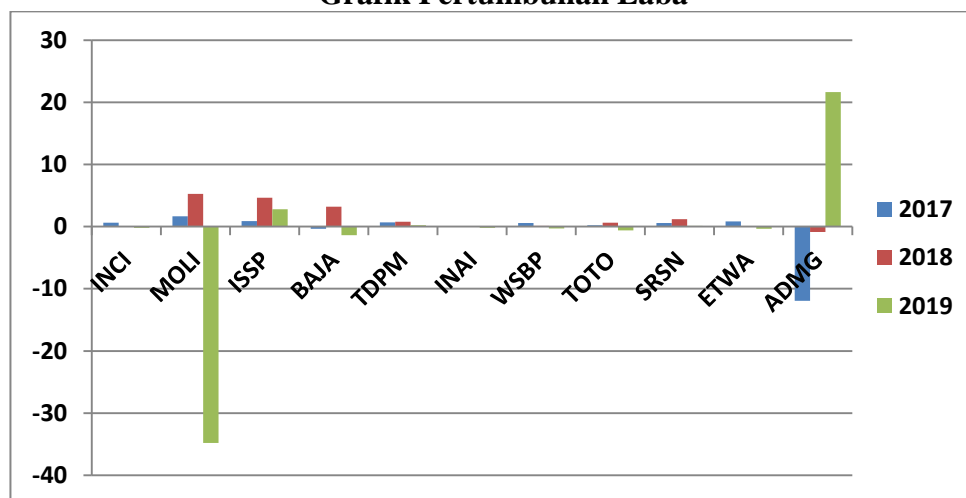
Pada tanggal 01 Juni 1990, INCI memperoleh pernyataan efektif dari Bapepam-LK untuk melakukan Penawaran Umum Perdana Saham INCI (IPO) kepada masyarakat sebanyak 4.000.000 dengan nilai nominal Rp1.000,- per saham dengan harga penawaran Rp8.250,- per saham. Saham-saham tersebut dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 24 Juli 1990.

3. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Pertumbuhan Laba

Adapun variabel penelitian yang diukur dengan menggunakan Pertumbuhan Laba pada perusahaan Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4.1
Grafik Pertumbuhan Laba



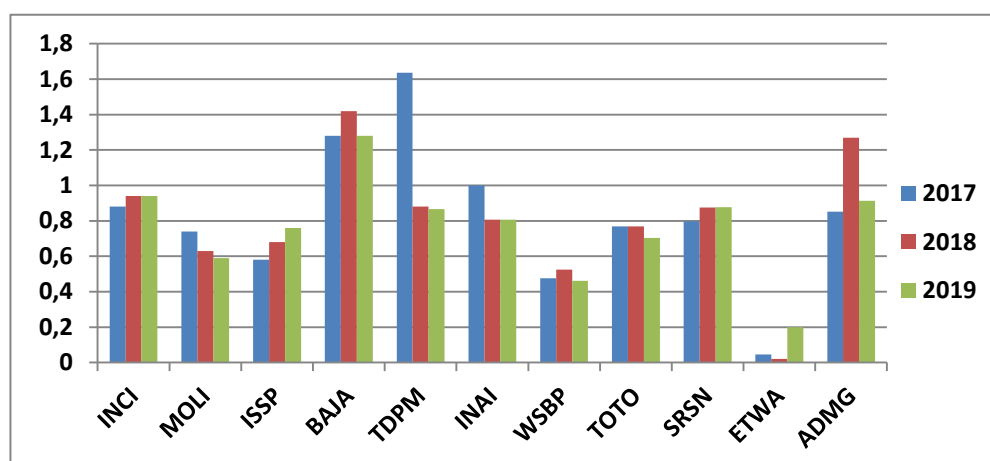
Sumber: Diolah Penulis (2021)

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, pada grafik dapat dilihat bahwa nilai variabel (Y) yang diukur dengan menggunakan Pertumbuhan Laba menunjukkan bahwa nilai terendah terletak pada emiten MOLI pada tahun 2019 sebesar -34,82 artinya perusahaan mengalami kerugian. Sedangkan perusahaan yang memiliki nilai Pertumbuhan Laba tertinggi terletak pada emiten ADMG pada tahun 2019 sebesar 21,68 artinya perusahaan memperoleh keuntungan. Hal ini menunjukkan bahwa kurangnya beberapa perusahaan dalam mengatur atau mengelola dana yang ada, sehingga mengakibatkan tidak ada peningkatan profit pada beberapa perusahaan.

b. Perputaran Aktiva

Adapun variabel penelitian yang diukur dengan menggunakan Perputaran Aktiva pada perusahaan Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2019 dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4.2
Grafik Perputaran Aktiva



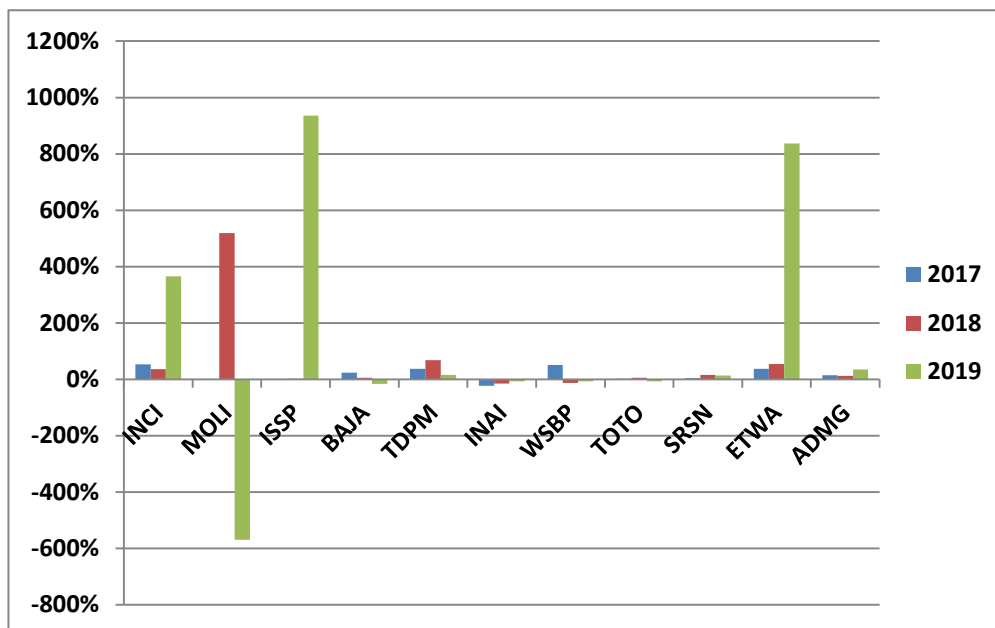
Sumber: Diolah Penulis (2021)

Berdasarkan Gambar 4.2 di atas, pada grafik dapat dilihat bahwa nilai variabel (X1) yang diukur dengan menggunakan Perputaran Aktiva menunjukkan bahwa nilai Perputaran Aktiva terendah pada emiten ETWA di tahun 2018 sebesar 0,021 dan nilai tertinggi Perputaran Aktiva sebesar 1,678 pada emiten TDPM di tahun 2017. Dengan meningkatnya perputaran aktiva Perusahaan memiliki kemampuan dalam mengelola aset secara efektif dan efisien, perputaran aktiva juga penting bagi investor untuk mengukur pengembalian hasil dari modal kerja yang telah dikeluarkan.

c. Pertumbuhan Penjualan

Adapun variabel penelitian yang diukur dengan menggunakan Pertumbuhan Penjualan pada perusahaan Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4.3
Grafik Pertumbuhan Penjualan



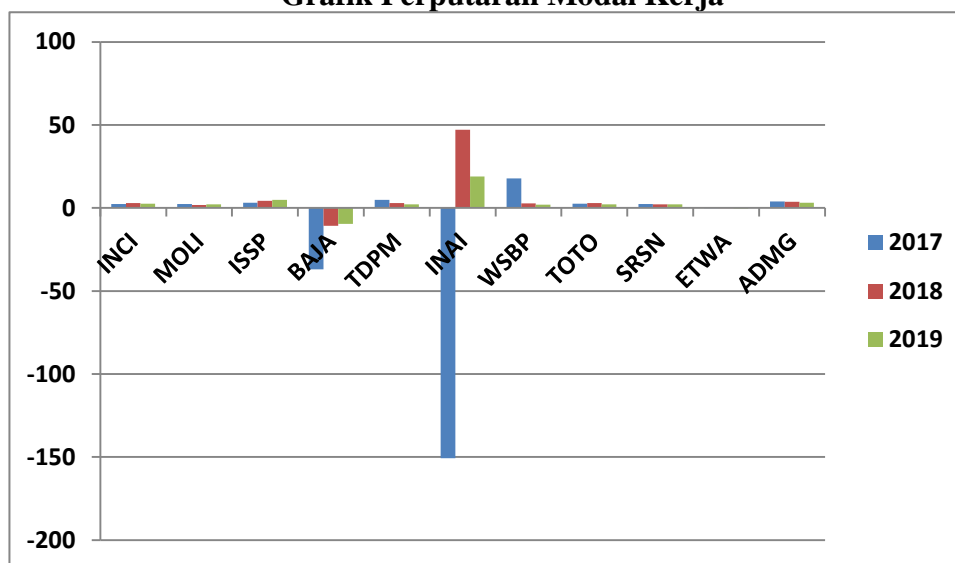
Sumber: Diolah Penulis (2021)

Berdasarkan Gambar 4.3 di atas, pada grafik dapat dilihat bahwa nilai variabel (X2) yang diukur dengan menggunakan Pertumbuhan Penjualan menunjukkan bahwa nilai terendah Pertumbuhan Penjualan sebesar -570% pada emiten MOLI di tahun 2019 dan nilai tertinggi Pertumbuhan Laba sebesar 936% pada emiten ISSP di tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa dari data Pertumbuhan Penjualan pada beberapa perusahaan yang diteliti menunjukkan nilai yang berbeda. Dari beberapa perusahaan yang diteliti ada peningkatan pada penjualannya dimana perusahaan tersebut dikatakan mampu dalam meningkatkan penjualannya dari tahun sebelumnya.

d. Perputaran Modal Kerja

Adapun variabel penelitian yang diukur dengan menggunakan Perputaran Modal Kerja pada perusahaan Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 dapat dilihat sebagai berikut:

Gambar 4.4
Grafik Perputaran Modal Kerja



Sumber: Diolah Penulis (2021)

Berdasarkan Gambar 4.4 di atas, pada grafik dapat dilihat bahwa nilai variabel (X3) yang diukur dengan menggunakan Perputaran Modal Kerja menunjukkan bahwa nilai terendah Perputaran Modal Kerja -150.8 pada emiten INAI ditahun 2017, sedangkan nilai tertinggi pada emiten INAI sebesar 47.099 di tahun 2018. emiten dengan nilai Modal Kerja yang positif maka memiliki nilai manajemen yang baik dalam mengelola modal perusahaan secara optimal untuk memperoleh laba. Namun beberapa perusahaan tidak dapat menggunakan modal secara optimal hal ini akan berdampak pada pengembalian modal yang telah dipergunakan.

4. Statistik Deskriptif

Tabel 4.1
Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

	Pertumbuhan Laba	Perputaran Aktiva	Pertumbuhan Penjualan	Perputaran Modal Kerja
Mean	-0.113030	0.796182	0.752936	-1.775667
Median	0.241000	0.806000	0.138000	2.420000
Maximum	21.68200	1.637000	9.360000	47.09900
Minimum	-34.82000	0.021000	-5.700000	-150.7600
Std. Dev.	7.713249	0.347923	2.585398	29.20876

Skewness	-2.266157	-0.021296	1.677924	-4.095628
Kurtosis	15.45714	3.634594	7.973324	22.15001
Jarque-Bera	241.6180	0.556220	49.49404	596.5018
Probability	0.000000	0.757214	0.000000	0.000000
Sum	-3.730000	26.27400	24.84690	-58.59700
Sum Sq. Dev.	1903.815	3.873613	213.8971	27300.86
Observations	33	33	33	33

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas, pengujian statistik deskriptif variabel Pertumbuhan Laba memiliki jumlah observasi (n) sebanyak 33, memiliki nilai minimum sebesar -34.82 yang dimiliki oleh perusahaan MOLI pada tahun 2019 dan memiliki nilai maksimum sebesar 21.68 yang dimiliki oleh perusahaan ADMG Pada tahun 2019, dimana memiliki nilai mean (rata-rata) selama tahun 2017 – 2019 sebesar -0.11 dengan standart deviasi sebesar 7.71.

Variabel Perputaran Aktiva memiliki jumlah observasi (n) sebanyak 33, memiliki nilai minimum sebesar 0.021 yang dimiliki oleh perusahaan ETWA pada tahun 2018 dan memiliki nilai maksimum sebesar 1.63 yang dimiliki oleh perusahaan TDPM pada tahun 2017, dimana memiliki nilai mean (rata-rata) selama tahun 2017 – 2019 sebesar 0.796 dengan standart deviasi 0.34.

Variabel Pertumbuhan Penjualan memiliki jumlah observasi (n) sebanyak 33, memiliki nilai minimum sebesar -5.70 yang dimiliki oleh perusahaan MOLI pada tahun 2019 dan memiliki nilai maksimum sebesar 9.36 yang dimiliki oleh perusahaan ISSP tahun 2019, dimana memiliki nilai mean (rata-rata) selama tahun 2017 – 2019 sebesar 0.752 dengan standart deviasi 2.58.

Variabel Perputaran Modal Kerja memiliki jumlah observasi (n) sebanyak 33, memiliki nilai minimum sebesar -150.76 yang dimiliki oleh perusahaan INAI pada tahun 2017 dan memiliki nilai maksimum sebesar 47.09 yang

dimiliki oleh perusahaan INAI pada tahun 2018, dimana memiliki nilai mean (rata-rata) selama tahun 2017 – 2019 sebesar -1.77 dengan standart deviasi 29.20.

5. Estimasi Model Regresi Data Panel

Analisis model data panel dalam penelitian ini dengan tiga model yaitu *common effect*, *fxed effect*, dan *random effect*.

a. Common Effect Model

Langkah pertama adalah dengan melakukan olah data menggunakan pendekatan *Common Effect Model*. Hasil pengolahan menggunakan *evIEWS 9.0* seperti pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2
Common Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.042329	3.352386	-1.205806	0.2376
PA	3.715012	3.811421	0.974705	0.3378
PP	1.293744	0.504700	2.563390	0.0158
PMK	0.001483	0.044864	0.033049	0.9739
R-squared				0.192470
Sum squared resid				1537.388
F-statistic				2.303988
Prob(F-statistic)				0.097767

Sumber: Output *EvIEWS 9*

$$Y = C (Y) + PA (X1) + PP (X2) + PMK (X3)$$

$$Y = (-4.042) (Y) + 3.715 (X1) + 1.293 (X2) + 0.001 (X3)$$

$$R\text{-squared} = 0.192$$

Berdasarkan Tabel 4.2 di atas, dapat diketahui hasil estimasi dengan *Panel Least Squares* memberikan hasil variabel yang signifikan pada $\alpha = 5\%$, yaitu Pertumbuhan Penjualan sebesar $0.0158 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa dengan metode analisis *Panel Least Square*, Variasi variabel independen dalam penelitian ini hanya mampu menjelaskan sebesar 19.2%

Variasi variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba pada perusahaan insuatri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sementara sisanya sebesar 80.8% dijelaskan dalam variabel lain yang tidak disertakan dalam variabel penelitian.

b. Fixed Effect Model

Selanjutnya penulis mengestimasi data penelitian dengan menggunakan pendekatan *Fixed Effect Model*. Hasil pengolahan menggunakan program *evIEWS 9.0* seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3
Fixed Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.942322	0.390541	-2.412861	0.0261
PA	0.320248	0.378502	0.846092	0.4080
PP	0.761065	0.303676	2.506171	0.0215
PMK	-0.000722	0.001242	-0.581861	0.5675
R-squared				0.549780
Sum squared resid				1352.890000
F-statistic				1.784735
Prob(F-statistic)				0.122035

Sumber: Output EvIEWS 9

$$Y = C (Y) + P(X1) x + PP (X2) + PMK (X3)$$

$$Y = (-0.942) (Y) + 0.320 (X1) + 0.716 (X2) + (-0.0007) (X3)$$

$$R\text{-squared} = 0.549$$

Berdasarkan Tabel 4.3 di atas, dapat diketahui bahwa hasil estimasi persamaan dengan menggunakan *Fixed Effect* di Bursa Efek Indonesia diperoleh R2 sebesar 54.9% dari hasil ini didapat keseluruhan variabel bebas yang tercakup dalam persamaan cukup mampu menjelaskan variasi Pertumbuhan Laba pada perusahaan industri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. *Random Effect Model*

Kemudian penulis mengestimasi data penelitian dengan menggunakan pendekatan *Random Effect Model*. Hasil pengolahan menggunakan program *evIEWS 9.0* seperti pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4
Random Effect Model

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.042329	3.809561	-1.061101	0.2974
PA	3.715012	4.331196	0.857733	0.3981
PP	1.293744	0.573528	2.255765	0.0318
PMK	0.001483	0.050982	0.029083	0.9770
R-squared				0.192470
Sum squared resid				1537.388
F-statistic				2.303988
Prob(F-statistic)				0.097767

Sumber: Output *EvIEWS 9*

$$Y = C (Y) + PA (X1) + PP (X2) + PMK (X3)$$

$$Y = (-4.042) (Y) + 3.715 (X1) + 1.293 (X2) + 0.001 (X3)$$

R-squared = 0.192 Berdasarkan Tabel 4.4 di atas, dapat diketahui bahwa hasil estimasi persamaan dengan menggunakan *Random Effect Model* di Bursa Efek Indonesia diperoleh R_2 sebesar 19.2% dari hasil ini didapat keseluruhan variabel bebas yang tercakup dalam persamaan cukup mampu menjelaskan variasi pertumbuhan laba pada perusahaan inudstri kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

6. Pemilihan Model Estimasi Data Panel

a. Uji Chow

Untuk memilih model yang paling tepat, terdapat beberapa uji spesifikasi model agar mengetahui model yang akan digunakan, antara lain:

Langkah selanjutnya adalah dilakukan pengujian untuk memilih model data panel yang digunakan. Untuk memilih *Common Effect* atau *Fixed Effect* maka digunakan Uji Chow. Jika Probabilitasnya > 0.05 maka artinya model yang terpilih adalah *Common Effect*. Sebaliknya Jika Probabilitasnya < 0.05 maka artinya model yang terpilih adalah *Fixed Effect*. Berikut ini merupakan hasil dari Uji Chow:

Tabel 4.5
Uji Chow

Effects Test		Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F		0.345723	-10,19	0.9557
Cross-section Chi-square		5.516.732	10	0.8541
Variable	CEM		FEM	
	Coefficient	Probabilitas	Coefficient	Probabilitas
C	-4.042.329	0.2376	-0.942322	0.0261
PA	3.715.012	0.3378	0.320248	0.4080
PP	1.293.744	0.0158	0.761065	0.0215
PMK	0.001483	0.9739	-0.000722	0.5675
R-squared		0.192470	R-squared	0.549780
Sum squared resid		1537.388	Sum squared resid	1352.890
F-statistic		2.303988	F-statistic	1.784735
Prob(F-statistic)		0.097767	Prob(F-statistic)	0.122035

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan Tabel 4.5 di atas, dapat diketahui yaitu pada baris *Crosssection Chi-square* pada kolom probabilitas, dimana dalam hal ini nilainya 0.8541. Cara interpretasi *Chow Test* berdasarkan nilai tersebut yaitu probabilitas *Cross-section Chi-square* < 0.05 maka kita akan memilih *Fixed Effect* daripada *Common Effect*. Dan sebaliknya jika nilainya > 0.05 maka kita akan memilih *Common Effect* daripada *Fixed Effect*. Berdasarkan gambar diatas, maka dalam tutorial ini nilai probabilitas sebesar 0.8541 > 0.05 maka dari itu *Chow Test* memilih *Fixed Effect*.

b. Uji Hausman

Langkah selanjutnya yaitu untuk memilih metode data panel yang akan digunakan. Maka perlu dilakukan kembali Uji penentuan model yaitu Uji Hausman untuk memilih antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*. Jika probabilitasnya < 0.05 , maka artinya bahwa model yang terpilih yaitu *Fixed Effect Model*. Berikut ini merupakan hasil dari Uji Hausman:

Tabel 4.6
Uji Hausman

Test Summary		Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random		0.170585	3	0.9822
Variable	FEM		REM	
	Coefficient	Probabilitas	Coefficient	Probabilitas
C	-0.942322	0.0261	-4.042.329	0.2974
PA	0.320248	0.4080	3.715.012	0.3981
PP	0.761065	0.0215	1.293.744	0.0318
PMK	-0.000722	0.5675	0.001483	0.9770
R-squared		0.549780	R-squared	0.192470
Sum squared resid		1352.890	Sum squared resid	1537.388
F-statistic		1.784735	F-statistic	2.303988
Prob(F-statistic)		0.122035	Prob(F-statistic)	0.097767

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan Tabel 4.6 di atas, dapat diketahui yaitu pada angka probabilitas *cross-section random* sebesar 0.9822. Maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model*. Hal ini perlu dilakukan kembali Uji penentuan model yaitu *Lagrange Multiplier* untuk memilih antara *Random Effect Model* (REM) atau *Common Effect Model*.

c. Uji Lagrange Multiplier

Berikut ini merupakan hasil dari Uji Lagrange Multiplier:

Tabel 4.7
Uji Lagrange Multiplier

		Test Hypothesis		
		Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan		2.544.351	0.444329	2.988.680
		(0.1107)	(0.5050)	(0.0838)
Variable	REM		CEM	
	Coefficient	Probabilitas	Coefficient	Probabilitas
C	-4.042.329	0.2974	-4.042.329	0.2376
PA	3.715.012	0.3981	3.715.012	0.3378
PP	1.293.744	0.0318	1.293.744	0.0158
PMK	0.001483	0.9770	0.001483	0.9739
R-squared		0.192470	R-squared	0.192470
Sum squared resid		1537.388	Sum squared resid	1537.388
F-statistic		2.303988	F-statistic	2.303988
Prob(F-statistic)		0.097767	Prob(F-statistic)	0.097767

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan Tabel 4.7 di atas, diperoleh hasil bahwa Pertumbuhan Laba dalam *Lagrange Multiplier* pada pengaruh Perputaran Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Modal Kerja terhadap Pertumbuhan Laba adalah sebesar 0.1107. Hasil pengujian tersebut menunjukkan nilai probabilitas > 0.05. Oleh karena itu model yang tepat digunakan adalah *Common Effect Model*.

7. Hasil Pemilihan Model Analisis Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil pemilihan model, maka yang dipilih adalah Common Effect Model:

Tabel 4.8
CEM

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.042329	3.352386	-1.205806	0.2376
PA	3.715012	3.811421	0.974705	0.3378
PP	1.293744	0.504700	2.563390	0.0158
PMK	0.001483	0.044864	0.033049	0.9739
R-squared	0.192470	Mean dependent var		-0.113030
Adjusted R-squared	0.108932	S.D. dependent var		7.713249
S.E. of regression	7.281029	Akaike info criterion		6.921634
Sum squared resid	1537.388	Schwarz criterion		7.103029
Log likelihood	-110.2070	Hannan-Quinn criter.		6.982668
F-statistic	2.303988	Durbin-Watson stat		1.601616
Prob(F-statistic)	0.097767			

Sumber: Output Eviews 9

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + e$$

$$Y = C (Y) + \text{Perputaran Aktiva (X1)} + \text{Pertumbuhan Penjualan (X2)} + \text{Perputaran M. Kerja (X3)}$$

$$Y = (-4.02329) (Y) + 3.715012 (X1) + 1.293744 (X2) + 0.001483 (X3)$$

Berdasarkan Tabel 4.8 di atas, dapat dilihat dari persamaan Regresi Data Panel di atas, jika variabel Perputaran Aktiva mengalami kenaikan sebesar satu satuan sedangkan variabel lainnya konstan maka variabel Pertumbuhan Laba mengalami kenaikan sebesar 3.715012 dan jika variabel Pertumbuhan Penjualan mengalami kenaikan sebesar satu satuan sedangkan variabel lainnya konstan maka variabel Pertumbuhan Laba mengalami kenaikan sebesar 1.293744 dan jika variabel Perputaran Modal Kerja mengalami kenaikan sebesar satu satuan sedangkan variabel lainnya konstan maka variabel Pertumbuhan Laba mengalami kenaikan sebesar 0.001483.

8. Uji Hipotesis

a. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian hipotesis terdiri dari uji t (Uji Parsial) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0.05. Dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai signifikan < 0.05 maka variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.
- 2) Jika nilai signifikan > 0.05 maka variabel bebas tersebut tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat
Pengambilan keputusan juga dapat dilakukan dengan membandingkan thitung terhadap t_{tabel} , dimana:
- 3) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat.
- 4) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel bebas tersebut tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel terikat

Hasil uji t dengan menggunakan aplikasi *evIEWS 9.0* dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 4.9
Uji t (Parsial)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-4.042329	3.352386	-1.205806	0.2376
PA	3.715012	3.811421	0.974705	0.3378
PP	1.293744	0.504700	2.563390	0.0158
PMK	0.001483	0.044864	0.033049	0.9739
R-squared	0.192470	Mean dependent var		-0.113030
Adjusted R-squared	0.108932	S.D. dependent var		7.713249

S.E. of regression	7.281029	Akaike info criterion		6.921634
Sum squared resid	1537.388	Schwarz criterion		7.103029
Log likelihood	-110.2070	Hannan-Quinn criter.		6.982668
F-statistic	2.303988	Durbin-Watson stat		1.601616
Prob(F-statistic)	0.097767			

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan Tabel 4.9 di atas, diperoleh t_{tabel} dari model regresi data panel dapat dicari dengan menggunakan tabel t atau Ms.Excel dengan rumus $=\text{tinv}(0.05,df)$. Nilai df didapatkan dari rumus $df = n-k$. n adalah jumlah data pengamatan k adalah jumlah variabel. Nilai n pada penelitian ini berjumlah 33 (11 perusahaan x 3 tahun) dan k sebesar 4 (jumlah variabel bebas dan terikat), sehingga $df = n-k = 33 - 4 = 29$. Dengan mengetikkan $=\text{tinv}(0.05,29)$ pada Ms.Excel maka didapatkan t_{tabel} sebesar 2.045 pengambilan keputusan dari hasil Uji t di atas dapat dilihat pada pembahasan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel di atas menunjukkan Perputaran Aktiva memiliki $t_{\text{hitung}} (0.974705) < t_{\text{tabel}} (2.045)$ dan signifikan $(0.3378) > 0.05$, maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya secara parsial Perputaran Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
2. Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel di atas menunjukkan Pertumbuhan Penjualan memiliki $t_{\text{hitung}} (2.563390) > t_{\text{tabel}} (2.045)$ dan signifikan $(0.0158) < 0.05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Artinya secara parsial Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.
3. Hasil pengujian dengan analisis regresi data panel diatas menunjukkan Perputaran Modal Kerja memiliki $t_{\text{hitung}} (0.033049) < t_{\text{tabel}} (2.045)$ dan

signifikan (0.9739) > 0.05 , maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Artinya secara parsial Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

b. Uji F (Uji Simultan)

Uji F (Uji Simultan) untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0.05 atau dengan membandingkan F_{hitung} terhadap F_{tabel} dengan ketentuan:

- 1) Jika nilai signifikan > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak
- 2) Jika nilai signifikan < 0.05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak Dimana:
- 3) H_0 artinya tidak terdapat pengaruh signifikan dari Perputaran Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputran Modal Kerja secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba.
- 4) H_a artinya terdapat pengaruh signifikan dari Perputaran Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Modal Kerja secara simultan terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil uji F yang diolah dengan aplikasi *evIEWS 9.0* dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji F (Uji Simultan)

R-squared	0.192470	Mean dependent var	-0.113030
Adjusted R-squared	0.108932	S.D. dependent var	7.713.249
S.E. of regression	7.281029	Akaike info criterion	6.921634
Sum squared resid	1537.388	Schwarz criterion	7.103029
Log likelihood	-110.2070	Hannan-Quinn criter.	6.982668
F-statistic	2.303988	Durbin-Watson stat	1.601616
Prob(F-statistic)	0.097767		

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan Tabel 4.10 di atas, untuk mengambil keputusan dengan perbandingan F_{hitung} dengan F_{tabel} dengan menggunakan tabel F atau aplikasi Ms.Excel dengan rumus =FINV(0,05;df1;df2). Dimana $df1 = k-1$ dan $df2 = n-k$. n merupakan total variabel penelitian yaitu 4. $df1 = 4 - 1 = 3$. $df2 = 33 - 4 = 29$. Pada Ms.Excel dapat diperoleh =FINV(0,05;3;29) akan menghasilkan F_{tabel} sebesar 2.943.

Hasil Uji F dari tabel diatas diketahui bahwa F_{hitung} (2.303988) < F_{tabel} (2.943) dan signifikan (0.097767) > 0.05. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya uji F dapat disimpulkan bahwa Perputaran Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

c. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi ini digunakan untuk mengetahui persentase besarnya variabel pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.192470	Mean dependent var	-0.113030
Adjusted R-squared	0.108932	S.D. dependent var	7.713.249
S.E. of regression	7.281029	Akaike info criterion	6.921634
Sum squared resid	1537.388	Schwarz criterion	7.103029
Log likelihood	-110.2070	Hannan-Quinn criter.	6.982668
F-statistic	2.303988	Durbin-Watson stat	1.601616
Prob(F-statistic)	0.097767		

Sumber: Output Eviews 9

Berdasarkan Tabel 4.11 di atas, menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R-square* yang didapatkan sebesar 0.108932 yang dapat disebut koefisien determinasi (R^2), hal ini mengindikasikan bahwa 10.89% Pertumbuhan Laba

dapat diperoleh dan dijelaskan oleh Perputaran Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja. Sedangkan sisanya sebesar 89.11% dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel penelitian ini.

B. Pembahasan

a. Pengaruh Perputaran Aktiva (X1) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Berdasarkan Uji t variabel Perputaran Aktiva (X1) memiliki t_{hitung} (0.974705) < t_{tabel} (2.045) dan signifikan (0.3378) > 0.05, maka H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya secara parsial Perputaran Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Eka Setifani Afriandah 2016) yang menyatakan dimana “Perputaran Aktiva tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba”.

Perputaran aktiva merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva, dimana dalam rasio ini mampu untuk menggambarkan tingkat kecepatan perputaran total aktiva dalam satu periode. Perputaran Aktiva yang rendah menandakan kurang efisiennya manajemen perusahaan dalam menggunakan asetnya dan mengakibatkan adanya masalah terhadap manajemen ataupun produksinya. Hal ini terjadi karena perusahaan menggunakan seluruh asetnya sebelum mengetahui bagaimana tingkat produksinya. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Qahfi Romula Siregar 2020) dengan meningkatnya perputaran aktiva maka di ikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba.

Implikasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran Aktiva yang tinggi dianggap tidak baik. Dikarenakan Perputaran Aktiva yang tinggi tanpa mengelolanya dengan baik yang sesuai dengan kebutuhan akan perusahaan

tidak akan menjamin peningkatan terhadap laba (*profit*) pada perusahaan tertentu.

b. Pengaruh Pertumbuhan Penjualan (X2) terhadap Pertumbuhan Laba (Y)

Berdasarkan Uji t variabel Pertumbuhan Penjualan (X2) Pertumbuhan Penjualan memiliki $t_{hitung} (2.563390) > t_{tabel} (2.045)$ dan signifikan $(0.0158) < 0.05$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya secara parsial Pertumbuhan Penjualan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian “(Eka Setifani Afriandah 2016) menyatakan, bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan laba”. Dimana dalam hal ini dengan *sales growth* yang tinggi maka badan usaha tersebut menunjukkan kemampuan dalam menembus pasar baru atau melakukan di versifikasi produk dan saluran distribusi serta menetapkan harga jual. Oleh karena itu *growth* yang tinggi memberi indikator badan usaha yang bersangkutan dapat meningkatkan pertumbuhan perusahaannya dan diharapkan dapat meningkatkan laba yang dihasilkan dan dengan meningkatnya pertumbuhan penjualan maka di ikuti dengan meningkatnya pertumbuhan laba. Hal ini sesuai dengan penelitian (Qahfi Romula Siregar 2020) Penjualan merupakan salah satu sumber pendapatan perusahaan untuk mendapatkan laba.

Implikasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa “Pertumbuhan Penjualan yang tinggi dianggap sangat baik yang berpengaruh terhadap peningkatan laba, karena jika semakin tinggi tingkat penjualan maka akan

semakin tinggi juga tingkat pertumbuhan laba sehingga mencapai laba yang maximum”.

c. Pengaruh Perputaran Modal Kerja (X3) terhadap Pertumbuhan Penjualan (Y)

Berdasarkan Uji t variabel Return on Asset (X3) Perputaran Modal Kerja memiliki $t_{hitung} (0.033049) < t_{tabel} (2.045)$ dan signifikan $(0.9739) > 0.05$, maka H_a ditolak dan H_o diterima. Artinya secara parsial Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian (Ahmad Faishol 2020). Modal kerja merupakan modal yang dikeluarkan dan digunakan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan, hal ini disebabkan karena jika semakin tinggi Perputaran Modal Kerja maka akan semakin menurun laba yang diperolehnya. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian (Nusa Muktiadji dan Heri Sastra 2017) dimana penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan jumlah modal kerja bersih yang semakin meningkat maka volume penjualan pun dapat lebih ditingkatkan lagi tetapi perusahaan tidak efisien dalam biaya sehingga peningkatan modal kerja kurang maksimal dalam meraih penjualan karena hal ini dapat mempengaruhi tinggi rendahnya harga pokok penjualan, semakin cepat perputaran modal kerja yang dilakukan maka pertumbuhan perusahaan akan semakin tinggi hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan perputaran modal kerja terhadap pertumbuhan laba.

Implikasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Perputaran Modal Kerja yang tinggi dianggap tidak baik, karena jika semakin tinggi modal kerja yang

diputar maka akan semakin menurun laba yang akan diperoleh perusahaan itu sendiri.

d. Pengaruh Perputaran Aktiva (X1), Pertumbuhan Penjualan (X2) dan Perputaran Modal Kerja (X3) terhadap Pertumbuhan Laba

Berdasarkan Uji F yang dilakukan, maka diketahui bahwa model regresi memiliki $F_{hitung} (2.303988) < F_{tabel} (2.943)$ dan signifikan $(0.097767) > 0.05$. Sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya uji F dapat disimpulkan bahwa Perputaran Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Hasil penelitian ini menunjukkan walaupun Perputaran Aktiva dan Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh signifikan, namun Pertumbuhan Penjualan memiliki pengaruh yang signifikan pada Uji t yang mampu meningkatkan Pertumbuhan Laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan penulis mengenai pengaruh atas Perputaran Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan Perputaran Modal Kerja secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta analisis yang didukung teori-teori yang ada. Maka pada bagian akhir penelitian ini penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perputaran Aktiva secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
2. Pertumbuhan Penjualan secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
3. Perputaran Modal Kerja secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.
4. Perputaran Aktiva, Pertumbuhan Penjualan, dan Perputaran Modal Kerja secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan Industri Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

B. Saran

Saran yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

1. Disarankan penelitian selanjutnya mengganti variabel Perputaran Aktiva dengan variabel lain, karena dalam penelitian ini diketahui bahwa Perputaran Aktiva tidak memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap Pertumbuhan laba dan kurang efektif dalam menarik para investor untuk berinvestasi pada perusahaan.
2. Perusahaan diharapkan akan lebih baik jika memperhatikan bagaimana Penjualan yang dihasilkan dari setiap periode, karena hal ini mengacu pada hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa variabel tersebut menjadi suatu acuan bagi perusahaan dan bagi para investor dalam berinvestasi. Hal ini terjadi agar perusahaan kuat dan mampu dalam menjaga kestabilan pertumbuhan ekonominya atau menghasilkan profit yang telah dan yang akan dicapai baik itu dimasa lalu dan dimasa yang akan datang sehingga mampu menarik para investor untuk berinvestasi.
3. Penelitian ini menggunakan Perputaran Modal Kerja dalam pengambilan suatu keputusan untuk berinvestasi. Perputaran Modal Kerja pada penelitian ini memiliki kelemahan/keterbatasan dimana Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap peningkatan profit suatu perusahaan, hal ini terjadi dikarenakan perusahaan kurang mampu dalam mengalokasikan/menggunakan dana-dana yang ada, untuk itu bagi peneliti selanjutnya diharapkan mengganti variabel dan menambah jumlah sampel yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya.

4. Bagi peneliti peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengidentifikasi determinasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi peningkatan profit dalam suatu perusahaan selain Perputaran Aktiva, Pertumbuhan Penjualan dan perputaran modal kerja. Misalnya, ukuran perusahaan, nilai perusahaan, dan faktor-faktor lain yang mempengaruhi pertumbuhan penjualan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Basuki, A., & Prawoto, N. (2017). *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis: Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Brigham, E. F. dan Houston, J. F., *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Buku1, Edisi 11, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Fahmi, Irham. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2017). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program. Edisi Ketujuh*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap. 2015. *Analisa Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2017). *Financial Ratio for Bussiness*. Jakarta: PT Grasindo
- Kasmir, (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada
- Prof. Dr. H.Musthafa, S. M. (2017). *Manajemen Keuangan (Ind ed.)*. (P. Christian, Penyunt.) yogyakarta.
- Rosadi, Dedi. (2016). *Ekonometrika & Analisis Runtun Waktu Terapan*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Rusiadi, dkk. (2014). *Metode Penelitian*. Medan: USU Press.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta

Jurnal

- Afrianah, Eka Setifani. 2016. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penjualan, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Ukuran Perusahaan dan Perputaran Aktiva terhadap Profitabilitas". *Jurnal Skripsi*. h: 1-119.
- Agustina, R. (2016). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba dengan Ukuran Perusahaan sebagai *Variabel Moderating* pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol.6 No.1 (85-101).
- Bustami, Edwin (2018). "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pt. Astra Otopark Tbk. Periode 2010-2015". *Kolektivita*. 1(1) : 70-78.
- Dwimulyani, Susi dan Shirley. 2017. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Rasio- Rasio Keuangan, Laba Bersih, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Prediksi Pertumbuhan Laba Usaha Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ". *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, dan Keuangan Publik*. Vol. 2, No. 1, Hlm. 43-57.
- El Fikri, M. (2018). Dampak Strategi Pemasaran Terhadap Keputusan Berkunjung Dan Kepuasan Wisatawan Ke Bumi Perkemahan Sibolangit. *Jumant*, 8(2), 58-67.
- Gunawan, Ade & Wahyuni, Sri Fitri, (2018). "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia". *Jurnal Manajemen & Bisnis*. 13(01) : 63-84.

- Mahaputra, I Nyoman Kusuma Adnyana, (2017). "Pengaruh Rasio-Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". *AUDI Jurnal Akuntansi & Bisnis*. 7(2) : 243-254.
- Miswanto, Et Al. "Penerapan Metode Cost And Benefit Analysis Dalam Pengukuran Investasi Teknologi Informasi." *Jurnal Tekno Kompak*, Vol. 14, No. 1, 2017,
- Muktiadji, N., & Sastra, H. (2017). "Analisis Modal Kerja dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Perusahaan Studi Kasus Pada Pt. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk". *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan Vol. 1 No. 3,, 1, 229 –236*.
- Ninin Non Ayu Salmaha, S. E. (2018). "Determinan Pertumbuhan Laba Perusahaan Perdagangan Eceran Berdasarkan Rasio Keuangan di Bursa Efek Indonesia". *Vol.16 (2), 2018, 16, 123-131*.
- Nurhadi. "Pengaruh Perputaran Aktiva Terhadap Pertumbuhan Laba Industri Rokok yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. 1-12.
- Pancawati, N. L. (2018, September). Pengaruh Perputaran Aktiva, Piutang dan Hutang Terhadap Profitabilitas Pt. Bukit Uluwatu Villa Tbk. Media Informasi Ekonomi Pembangunan, *Manajemen dan Akuntansi* Vol. 4 No. 2,
- Pramono, C., Wahyono, T., Agnes, M., & Qadri, U. L. (2020). *Analysis of financial performance comparison before and after the emergence of e-commerce in Indonesian retail company*. International Journal of Research and Review, 7(1), 182-186.
- Ridwan, M., & Fajar, C. M. (2020, Agustus 2). "Analisis Pertumbuhan Penjualan, Gross Profit Margin, dan Shrinkage terhadap Pertumbuhan Laba". *Jurnal Sain Manajemen, Vol.2 No.2, 20-27*.
- Ritonga, H. M., Setiawan, N., El Fikri, M., & Sari, M. M. (2018). Strategi Pemasaran Wisata Di Kecamatan Bandar Pasir Mandoge, Asahan. *Jurnal Ilmiah "DUNIA ILMU" VOL, 4(2)*.
- Siregar, D. M. (2017). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Keramik dan Porselin yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia". 1-67.
- Siregar, Qahfi Romula & Batubara, Hade Chandra, (2020). "Analisis Determinan Pertumbuhan Laba di Bursa Efek Indonesia". *Jurnal Riset Finansial Bisnis. 1(1) : 79-9*.
- Sutapa, I Nyoman. 2018. "Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016". *Vol. 9 No. 2. Jurnal Krisna. 11-19*
- Trianny, T. D. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan laba, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2018. Kumpulan Karya Ilmiah Mahasiswa Fakultas Sosial Sains, 2(02).
- Wirasari, N. P., & Sar, M. M. (2016, November 2). "Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Perputaran Kas, Perputaran Piutang, dan Pertumbuhan Koperasi Terhadap Profitabilitas". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.17.2. November (2016): 885-912, 17, 885-912*.

Internet:

<http://www.idx.co.id>

Bursa Efek Indonesia, Laporan Keuangan Tahunan 2017,2018, 2019. (diakses

di<http://www.idx.co.id>)